

**DAMPAK PENGGUNAAN TELPON GENGAM DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH DASAR INPRES POMBEWE
KECAMATAN SIGI BIROMARU
KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam negeri (UIN)*

Oleh

Siti Julaeha A.Asuku
NIM: 19.1.04.0038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Dampak penggunaan Telpn Genggam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi" benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 04 September 2025 M
08 Rabbi'ul Awal 1447 H



Siti Julacha A. Asuku
NIM:19.1.04.0038

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Dampak Telpn Genggam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi" oleh mahasiswa atas nama Siti Julacha A.Asuku NIM: 19.1.04.0038, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di ajukan untuk diseminarkan.

Palu, 04 September 2025 M
08 Rabbi'ul Awal 1447 H

Pembimbing I,



Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.
Nip. 196706011993031002

Pembimbing II,

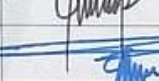
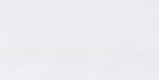


Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.
Nip. 197802022009121002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Siti Juliaha A. Asuku, NIM. 19.1.04.0038 dengan judul "Dampak Telpon Tenggam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten sigi" yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tanggal 14 November 2024 M yang bertepatan dengan tanggal 12 Jumadil Awal 1446 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	
Munaqisy I	Dr. Hj. Rustina, S.Ag., M.Pd.	
Munaqisy II	Dr. Samintang, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd	
Pembimbing II	Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.	

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S. Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070


Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.
NIP. 197802022009121000

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mengkaruniakan berkah dan kasih sayangnya sehingga atas izinnya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Dampak penggunaan Telpon Genggam Dalam Meningkatkan prestasi Belajar peserta Didik di Sekolah Dasar Inpres Pombewe kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten sigi” shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat dan pengikutnya yang telah membuka cakrawala agar senantiasa mencari ilmu dan berkat perjuangan beliau kita dapat terangkat dari jurang kegelapan menuju jalan yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda Amat Asuku, terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik dengan susah payah membiayai serta semua yang telah dilakukan demi penulis, dan Ibunda Rusni Kappe, yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta do'a yang teramat tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr H. Lukman S Thahir, M.Ag selaku rektor UIN Datokarama Palu dab Bapak Dr. Hamka, M.Ag selaku selaku Wakil Rektor bidang akademik, Bapak Dr.Hamlan,M.Ag selaku wakil rektor bidang administrasi

dan keuangan serta Bapak Dr. Faisal Attamimi, M.Fii.I selaku wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerja sama UIN Datokarama Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis selama ini dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di UIN Datokarama Palu.

3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Datokarama Palu. Yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. A Ardiansyah, S.E., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Ibu Anisa, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyayang.
5. Bapak Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.pd.I. selaku pembimbing 1 penulis dan bapak Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd. selaku pembimbing 2 penulis dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan Skripsi sampai dalam tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai harapan.
6. Bapak Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd. selaku dosen penasihat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
7. Seluruh dosen dan pendidik yang telah mengajarkan dan membenrikan rasa ikhlas dan tulus kepada peneliti selamaa perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

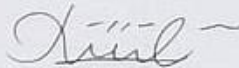
8. Kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu Bapak Muhammad Rifai S.E.,M.M serta seluruh Staf yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
9. Ibu kepala sekolah beserta pihak Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kec. Sigi Biromaru Kab. Sigi. Karena sudah mengizinkan untuk penulis meneliti di sekolah tersebut. Dan kepada beberapa peserta didik yang menyisihkan waktunya untuk bersedia membantu penulis, sehingga bisa tersusun tugas akhir penulis dengan lancar.
10. Kepada seluruh keluarga terkhususnya kakak-kakak penulis Moh Rizal dan Zulmawati yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan penulis untuk semangat menyelesaikan studi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepada sahabat-sahabatku yakni (Igel dan ila) yang selalu ada disaat keadaan suka maupun duka penulis. Terkhusus lagi keluarga besar PGMI angkatan 2019 terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik selama ini membantu dalam banyak hal, memberikan dukungan serta berjuang bersama-sama dari awal kuliah sampai sekarang dan banyak membantu dalam penyelesaian studi ini.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu perjalanan hidup penulis selama ini khususnya dalam menjalani masa kuliah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu nama, jabatan, serta sumbangsinya, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hanya do'a yang penulis haturkan semoga semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah swt.

Akhir kata dengan segala kesederhanaan dan kerendahan hati, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membaca dan membutuhkannya, Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.

Palu, 04 September 2025 M
08 Rabbi'ul Awal 1447 H

Penulis


Siti Julacha A. Asuku
NIM:19.1.04.0038

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Garis-Garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	14
C. Kerangka Pemikiran.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengeumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Wawancara Bersama Guru Wali Kelas	48
C. Hasil Wawancara Bersama Peserta Didik	54
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi Penelitian.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77

DAFTAR TABEL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
2. Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.....	47
3. Daftar Fasilitas di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Informan
2. Pedoman Wawancara
3. Data wawancara
4. Surat Penunjukan Bimbingan Skripsi
5. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
6. Surat Izin Meneliti
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Surat Jadwal Konpresif
9. Kartu Seminar Proposal
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Dokumentasi
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Siti Juliaha A. Asuku
Nim : 191040038
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Telpon Genggam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Dampak penggunaan Telepon Genggam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimanakah Dampak Penggunaan Telpon Genggam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Kabupaten Biromaru. 2) Bagaimana Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Telpon Genggam Sebagai Alat Bantu Belajar di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Kabupaten Biromaru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, serta keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan telepon genggam membawa dampak ganda terhadap prestasi belajar peserta didik. Di satu sisi, telepon genggam bermanfaat dalam memperluas akses informasi, mempermudah penyelesaian tugas, meningkatkan motivasi, serta menumbuhkan kemandirian belajar. Namun di sisi lain, tanpa pengawasan yang baik, telepon genggam dapat menurunkan konsentrasi, memicu kecanduan gim atau hiburan digital, serta mengurangi interaksi sosial. Sementara itu, persepsi peserta didik terhadap telepon genggam sebagai alat bantu belajar pada umumnya positif karena dianggap praktis, membantu memahami pelajaran, dan membuat belajar lebih menarik. Meski demikian, sebagian siswa masih lebih tertarik menggunakannya sebagai sarana hiburan, sehingga berpotensi mengganggu proses belajar.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dan orang tua dalam mengarahkan serta mengawasi penggunaan telepon genggam agar lebih produktif untuk mendukung prestasi belajar. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan peserta didik sangat dibutuhkan guna memastikan telepon genggam digunakan secara bijak sehingga manfaat positifnya dapat dioptimalkan dan dampak negatifnya dapat diminimalisir.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi komunikasi saat ini telah membawa dampak besar pada kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Di era digital seperti sekarang, telepon genggam tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi, namun juga digunakan sebagai sarana informasi dan memfasilitasi berbagai kebutuhan masyarakat belajar. Di level sekolah dasar, peserta didik menggunakan telepon genggam dengan frekuensi yang lebih tinggi, baik untuk tujuan belajar, maupun untuk hiburan belaka. Dalam beberapa tahun terakhir, paparnya pencolahan telepon makin jelas, khususnya dalam membantu anak-anak mengakses informasi belajar, mengakses pendidikan digital atau melaksanakan tugas dengan memakai aplikasi edukatif. Namun, perolehan telepon genggam dalam dunia pembelajaran pula dirilis tantangannya. Para peserta didik kesulitan menjumpai peluang diri berpikir di telpon genggamnya, sehingga akan mengganggu konsentrasi dan prestasi belajar. Di lain sisi, bagi tertentu peserta didik yang biasa menggunakan telepon genggam secara bijak, alat ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan guru.

Seiring dengan semakin mudahnya akses telepon genggam, orang tua dan sekolah menghadapi tantangan baru dalam membimbing peserta didik menggunakan teknologi secara positif dan edukatif. Berdasarkan pengamatan di lapangan, beberapa sekolah dasar telah mulai memperkenalkan penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis digital yang dapat diakses melalui telepon

genggam. Beberapa aplikasi ini mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar peserta didik melalui cara yang interaktif dan menyenangkan. Di sisi lain, adanya potensi kecanduan gadget di kalangan peserta didik usia dasar menimbulkan kekhawatiran akan dampak negatifnya, seperti penurunan interaksi sosial, gangguan fokus, dan penurunan prestasi belajar jika tidak diawasi secara ketat. Banyak pihak mempertanyakan apakah telepon genggam benar-benar bisa membantu meningkatkan prestasi belajar siswa atau justru menjadi gangguan bagi mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat mempengaruhi kebudayaan masyarakat Indonesia, dimana Indonesia menempati peringkat kelima dalam penggunaan *smartphone*, dan menjadi salah satu negara yang masyarakatnya mengakses internet terbanyak, seperti yang terjadi juga di Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi dimana anak-anak sudah bisa mengakses internet dengan mudah.

Salah satu alat komunikasi yang telah marak di gunakan di masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya adalah telepon genggam atau *handphone* (HP) adalah sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang bisa dibawa ke mana-mana (*portabel, mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (*nirkabel; wireless*). Akan tetapi, kemampuan dasarnya sama dengan telepon konvensional yang tersambung dengan kabel.¹ Saat ini di

¹ “Pengertian telepon genggam” *kompasiana.com* <https://www.kompasiana.com/fenomena-ponsel-dalam-komunikasi-indonesia-dan-dampaknya> (2 februari 2024)

Indonesia sendiri telah memiliki beberapa operator seluler misalnya seperti Telkomsel, Indosat Ooredoo, Tri, XL, Axiata, dan Smartfren.²

Pada saat ini telepon genggam bukan lagi menjadi barang yang mewah dan sulit dimiliki. Hal ini terlihat pada anak-anak yang berada di desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi sebagian peserta didik yang berumur 6 tahun ke atas sudah memiliki telepon genggam sendiri akan tetapi masih ada juga beberapa anak yang menggunakan telepon genggam dari kedua orang tuanya. Ibaratnya kini setiap orang pasti memiliki benda ini, kebutuhan akan lancarnya komunikasi menjadi pemicu utama merebaknya telepon genggam di kalangan masyarakat. Namun, banyak pula yang sebenarnya tak cukup memiliki alasan mengapa mereka harus memiliki telepon genggam. Mereka hanya terbawa arus gaya hidup yang mungkin sebenarnya belum sesuai dengan kebutuhan mereka.

Anak-anak misalnya, mereka hanya menuruti rasa ingin memiliki tanpa tahu apa fungsi utama dari telepon genggam itu sendiri. Anak-anak turut merasakan lajunya perkembangan teknologi yang kian canggih. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, hampir separuh anak usia dini di Indonesia sudah bisa menggunakan *handphone* (HP), dan juga sudah mengakses internet pada tahun 2022.³

Pendapat di atas didukung dengan pernyataan dari Margaret Aliyatul Maimunah, selaku komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam sebuah artikel. Ada sekitar 71,3% anak yang telah memiliki *gadget* sendiri,

² “Operator seluler yang ada di Indonesia” *kumparan.com* <https://kumparan.com/how-to-teknologi/daftar-kode-nomor-operator-seluler-di-indonesia> (2 Februari 2024)

³ “Data penggunaan telepon genggam di bawah umur” *kumparan.com* <http://kumparan.com/kumparannews/survei-kpai-anak-pakai-gadget> (2 Februari)

dengan rincian 17,1% menyatakan *gadget* masih berada di bawah kepemilikan penuh orang tua dan 11,6% menunjukkan kepemilikan bersama *gadget* antara orang tua dan anak. Dan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, mayoritas anak usia 5 tahun ke atas di Indonesia sudah mengakses internet untuk media sosial. Persentasenya mencapai 88,99% alias yang terbesar dibandingkan tujuan mengakses internet lainnya.

Sebanyak 66,13% anak usia 5 tahun ke atas di Indonesia juga mengakses internet untuk mendapat informasi atau berita. Ada pula yang mengakses internet untuk hiburan sebanyak 63,08%. Kemudian, sebanyak 33,04% anak usia 5 tahun ke atas yang mengakses internet untuk mengerjakan tugas sekolah. Ada pula 16,25% anak yang mengatakan mengakses internet untuk keperluan pembelian barang/jasa dan 13,13% untuk mendapat informasi barang/jasa. Lalu, sebanyak 13% anak usia 5 tahun ke atas yang mengakses internet untuk mengirim atau menerima email. Ada pula yang menggunakan internet untuk mengakses fasilitas finansial 7,78%, penjualan barang/jasa 5,33%, dan lainnya 4,74%. Adapun, sebanyak 98,70% anak usia 5 tahun ke atas mengakses internet menggunakan ponsel pintar. Sisanya menggunakan laptop 11,87%, komputer desktop 2,29%, dan lainnya 0,18%.⁴

Desa Pombewe, yang terletak di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi ini, menunjukkan perkembangan yang menarik dalam penggunaan teknologi di kalangan anak-anak. Beberapa anak-anak sudah memiliki telepon genggam pribadi, sementara yang lain masih berbagi perangkat dengan orang tua mereka. Keberadaan tower mini jaringan telekomunikasi di desa ini sangat mendukung

⁴ “Data anak yang mengakses internet” *databoks.katadata.co.id*
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/bps-8899-anak-5-tahun-ke-atas-mengakses-internet-untuk-media-sosial> (2 februari 2024)

aksesibilitas internet, sehingga anak-anak dapat dengan mudah terhubung ke dunia maya. Hal ini tidak hanya memfasilitasi komunikasi, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk mengakses informasi dan sumber belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka di era digital ini.

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa telpon genggam sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari, akan tetapi dari data di atas diketahui bahwa pengguna telpon genggam bukan hanya orang dewasa saja, tetapi ada juga dari kalangan anak-anak. Dimana mereka bisa bisa mengakses internet entah untuk mengakses informasi, hiburan, keperluan pembelian barang/jasa, dan untuk mengerjakan tugas sekolah. Hal ini berlaku juga di desa Pombewe yang dimana anak-anak mulai mengakses internet untuk sekedar mencari berita, hiburan, tugas sekolah, dan bahkan hanya sekedar main game.

Sebenarnya banyak manfaat yang bisa diperoleh dari alat komunikasi berukuran kecil ini. Seperti dari sebuah artikel yang dikutip dari *The University of Scranton*, aplikasi telepon seluler menciptakan sekitar lima ratus ribu lapangan pekerjaan. Sehingga penemuan telepon dapat mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan per kapita masyarakat. Selain di industri pembuatan telepon dan aplikasi telepon, telepon juga membuka lapangan pekerjaan di industri suku cabang telepon, pemasaran telepon, provider (kartu telepon seluler), servis telepon, dan sebagainya.⁵

Pada sebuah artikel ada beberapa manfaat telpon genggam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, antara lain yaitu

⁵“Manfaat telpon genggam” *kompas.com* <https://www.kompas.com/skola/read/2021/09/28/123000469/penemuan-telepon-dan-dampak-di-bidang-ekonom> (2 februari 2024)

Proses perdagangan dilakukan secara elektronik, mempermudah komunikasi, sebagai media hiburan, berkomunikasi antar manusia, mempermudah kita untuk mencari informasi.⁶

Selain manfaat yang telah dipaparkan di atas, masih banyak manfaat telpon dari genggam ini seperti mengakses informasi-informasi internasional yang akan menambah wawasan pengetahuan. Selain itu, telpon genggam juga bisa menyimpan dan mengaplikasikan dokumen-dokumen seperti foto, video, dan audio. Dengan demikian tak menutup kemungkinan kegiatan belajar mengajar bisa terbantu dengan adanya telpon genggam.

pada sebuah artikel juga menjelaskan ada beberapa manfaat telpon genggam di dunia pendidikan, antara lain yaitu:

Mempermudah kegiatan belajar mengajar, menambah wawasan tentang perkembangan teknologi, mempermudah interaksi peserta didik dengan guru, misalnya peserta didik bertanya tentang pelajaran yang kurang mengerti ketika belajar dalam kelas, gadget membuat peserta didik lebih rileks, bisa belajar sambil mendengarkan musik.⁷

Banyak sekali manfaat dan kemudahan dalam menggunakan telpon gengga ini, akan tetapi tidak bisa pungkiri bahwa ada dampak negatif dari telpon genggam ini sendiri apa bila digunakan secara berlebihan dan penyalagunaan telpon genggam terutama pada anak-anak yang tidak ada pengawasan dari orang dewasa.

⁶ “Manfaat telpon genggam” *seiketindonesia.com* <https://seiketindonesia.com/5-manfaat-telepon-seluler-bagi-kebutuhan-masyarakat/> (2 februari 2024)

⁷ “Manfaat telpon genggam di dunia pendidikan” *seiketindonesia.com* https://www.kompasiana.com/sarkantowing8956/6356c98d4addee1a733ccc92/manfaat-gadget-dalam-dunia-pendidikan#google_vignette (2 februari 2024)

Dampak penggunaan telpon genggam ini tak dapat di pungkiri, hal ini dapat dilihat berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah dasar inpres Ponbewe Kecamatan Sigi Biromaru. Dimana banyak anak-anak yang menghabiskan waktunya dengan telpon genggam diluar jam sekolah, bahkan mereka menggunakannya sampai larut malam entah berseluncur ria di media sosial seperti *facebook*, *tik tok*, *snak vidio*, *youtube* dan sampai ada pula yang mulai kecanduan game online seperti *mobile legends*, *free rife*, dan *pubg*.

Parahnya lagi peserta didik sudah berani membawa telpon genggam ke sekolah tanpa persetujuan dari guru atau pun pihak sekolah. Tentu sudah tidak bisa di tolerir lagi mana kala jam-jam pelajaran pun tetap mereka habiskan bersama telpon genggam. Pertama, mereka melanggar aturan sekolah. Kedua, mengganggu konsentrasi mereka dan teman-temannya sehingga menggagu proses belajar mengajar. Ketiga, menimbulkan masalah baru seperti kesenjangan sosial dan pencurian.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa dampak penggunaan telpon genggam berlebihan akan mempengaruhi kesehatan fisik, kesejahteraan mental, interaksi sosial, dan kinerja akademik seseorang. Dan dampak negatif telpon genggam dalam dunia pendidikan apa bila berlebihan dan di salah gunakan yaitu prestasi akademik yang menurun, membuat kurannya rasa empati pada lingkungan sekitar, dan dan mengurangi daya tangkap otak dan daya ingat.

Padahal banyak sekali permainan tradisional yang lebih menarik seperti permainan kelereng, bola bekel, congkak, lompat tali karet, layangan dan banyak lagi. Permainan tradisional ini memiliki arti tersendiri dalam menanamkan sikap, perilaku dan keterampilan pada anak. Ada makna yang luhur yang terkandung di

dalamnya, seperti nilai agama, nilai edukasi, norma, dan etika yang semuanya itu akan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat kelak.⁸

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang dampak penggunaan telpon genggam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dimana peneliti mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dengan judul “ Dampak Penggunaan Telpon Genggam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromarru Kabupaten.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang disampaikan, permasalahan yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah dampak penggunaan telpon genggam dalam meningkatkan perestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Inpres Ponbewe Kecamatan Sigi Kabupaten Biromaru?
2. Bagaimana Pesepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Telpon Genggam Sebagai Alat Bantu Belajar di Sekolah Dasar Inpres Ponbewe Kecamatan Sigi Kabupaten Biromaru?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini ada sebagai berikut:

⁸ Hendriana Sri Rejeki, Addriana Bulubaan, Nurhayati, Andi Ardiansyah, “Implementasi Permainan Tradisional Sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar” *Tadulako Journal Sport Sciences Adn Physical Education*, Home > Vol 8, No 1 (2020) > Rejeki (10 februari 2024)

- a. Untuk mengetahui dampak penggunaan telpon genggam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi.
- b. Untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap penggunaan telpon genggam sebagai alat bantu belajar di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Kabupaten Biromaru.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. *Kegunaan teoritis*

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diambil untuk mendapatkan teori baru tentang pengaruh telpon genggam terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat menambah wawasan berfikir untuk dapat dijadikan dasar bertindak bagi pendidik dan dunia pendidikan pada umumnya bagi penelitian maupun penelitian lainnya.

b. *Kegunaan praktik*

1) Bagi sekolah

penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mengoptimalkan pengaruh penggunaan telpon genggam terhadap prestasi peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi.

2) Bagi peserta didik

lebih bijak dalam menggunakan telepon genggam agar terhindar dari hal-hal yang dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar peserta didik.

3). Bagi penulis

menambah wawasan keilmuan serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam dunia pendidikan, terutama terhadap pengaruh telfon genggam terhadap prestasi peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi skripsi berjudul “ Dampak Penggunaan Telpon Genggam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul Skripsi skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

Telpon genggam adalah telpon yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas, fungsinya tidak hanya untuk SMS dan telpon sajatetapi penggunaan dapat dengan dengan bebas menanamkan aplikasi,menambahkan fungsi-fungsi dan mengubah sesuai keinginan pengguna.

Prestasi belajar dalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalm meakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti menyusun garis-garis besar dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab I, pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II, kajian pustaka meliputi: penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

Bab III, metode penelitian meliputi: Pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, hasil dan pembahasan meliputi: Gambaran umum lokasi penelitian, hasil wawancara bersama guru wali kelas, dan hasil wawancara bersama peserta didik.

Bab V, penutup meliputi: Kesimpulan dan implikasi penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagi hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dia lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (Skripsi, Tesis, Jurnal dan sebagainya).

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan penelitian antara lain:

1. Seperti skripsi dari Muhammad Ridwan, pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul *Dampak Penggunaan Handphone Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Sungai Jempun Kecamatan Tembilahan*. Dari penelitian ini dibuktikan dengan nilai terhitung (2,569) tabel (2,060) dengan level signifikan 0,017 0,005, maka terdapat dampak yang signifikan antara penggunaan handphone terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islami Sungai Jepun Kecamatan Tembilahan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu penggunaan telpon genggam, adapun perbedaanya yaitu pada subjek penelitian dan lokasi penelitian⁹
2. Jurnal dari Wahyu Rikha Rofikhatul Ula, Pada tahun 2021 dalam penelitiannya yang berjudul *Dampak Kecanduan Smartphone Terhadap*

⁹ Muhammad Ridwan, " *Dampak Penggunaan Handphone Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Sungai Jempun Kecamatan Tembilahan*" (skripsi tidak Diterbitkan, Studi Agama Islam, Universitas STAI Auliaurasyidin, Tembilahan, 2020)

Prestasi Belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari kecanduan *smartphone* terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Dan hasil dari penelitian ini adalah kecanduan *smartphone* berdampak pada prestasi belajar siswa. Adapun persamaan penelitian inidengan penulis yaitu dampak telpon genggam terhadap prestasi belajar, adapun perbedaannya yaitu dari metode penelitian.¹⁰

3. Narda Tahir, Rustan Efendy dan Hasmiah Herawaty pada tahun 2022 dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Penggunaan heandphone terhadap minat siswa dalam belajar matematika Di UPTD SMP Negeri Barru. Persamaan dari penelitian terdahulu dan peneliti yaitu penggunaan alat elektronik dalam pembelajaran. Sasarannya lebih ke peserta didik. Jurnal Narda Tahir, Rustan Efendy dan Hasmiah Herawaty berfokus pada pengaruh penggunaan heandphone terhadap minat peserta didik dalam belajar matematika. sedangkan peneliti berfokus pada dampak telpon genggam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.¹¹

¹⁰ Wahyu Rikha Rofikhatul Ula, “Dampak Kecanduan Smarphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa” Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, home > Nol 3, Vo. 1(2021) > Ula (2 february 2024)

¹¹ Narda tahir, Rustan Efendy dan Hasmiah herawaty, “Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Minat Siswa Dalam Belajar Matematika di UPDT Smp Negeri Barru” Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Vol 13, No 2 (2022) > (2 february 2024)

Nama peneliti/Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan
Muhammad Ridwan, pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Penggunaan <i>Handphone</i> Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Sungai Jempun Kecamatan Tembilahan.	Persamaan penelitian terdahulu dan peneliti yang dilakukan adalah mengarah tentang dampak penggunaan hanphone hasil belajar peserta didik	skripsi Muhammad Ridwan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan skripsi peneliti hanya menggunakan metode kualitatif melalui sumber data primer dan sumber data sekunder.
Wahyu Rikha Rofikhatul Ula, Pada tahun 2021 dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Kecanduan <i>Smarphone</i> Terhadap Prestasi Belajar Siswa.	Persamaan dari penelitian terdahulu dan peneliti yaitu dampak <i>smarphone</i> terhadap prestasi belajar peserta didik.	Jurnal Wahyu Rikha Rofikahatul Ula berfokus pada dampak kecanduan <i>Smarphone</i> terhadap prestasi sedangkan peneliti berfokus pada dampak <i>telphon</i> genggam dalam

		meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
Narda Tahir, Rustan Efendy dan Hasmiah Herawaty pada tahun 2022 dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Penggunaan heandphone terhadap minat siswa dalam belajar matematika Di UPTD SMP Negeri Barru.	Persamaan dari penelitian terdahulu dan peneliti yaitu penggunaan alat elektronik dalam pembelajaran. Sasarannya lebih ke peserta didik.	Jurnal Narda Tahir, Rustan Efendy dan Hasmiah Herawaty berfokus pada pengaruh penggunaan heandphone terhadap minat peserta didik dalam belajar matematika. sedangkan peneliti berfokus pada dampak telpon genggam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Telpon Genggam

a. Pengertian Telpon Genggam

Telpon genggam adalah perangkat telpon telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan. Telepon genggam/ handphone merupakan alat komunikasi dua arah yang memungkinkan dua orang atau lebih untuk bercakapcakap tanpa terbatas jarak.¹²

Telepon pertama kali diciptakan oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1876. Alat ini merupakan sarana komunikasi yang praktis sehingga berkembang dengan pesat.¹³ Sedangkan penemu telepon genggam adalah Martin Cooper yang bekerja di Motorola, Cooper memiliki ide untuk membuat alat komunikasi yang kecil dan mudah dibawa bepergian.¹⁴

1). Manfaat telpon genggam

a). Media informasi dan komunikasi

Komunikasi merupakan bagian dari aktivitas kehidupan sosial manusia. Komunikasi adalah proses sistematis bertukar informasi antar pihak atau proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima dengan menggunakan lambang tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media) untuk mendapatkan umpan balik. Telpon genggam sebagai media komunikasi sangatlah penting bagi peserta didik, karena dengan adanya telpon

¹² Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget*, (Jakarta: Bestari, 2015), hlm. 41.

¹³ Syerif Nurhakim, *Ibid.* hlm. 42.

¹⁴ Muh. Zainuddin Nur, "Kontrol Sosial Orangtua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Remaja (Studi Di Desa Giring-Giring Kecamatan Bontompo Kabupaten Gowa)", *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, Vol. 3 (1), 2020, h. 71- 72

genggam tersebut peserta didik dapat berkomunikasi dengan lebih mudah dan lancar dengan orang tua, guru, teman dan lain-lain. Telpn genggam sebagai media komunikasi dapat digunakan oleh peserta didik untuk bertukar informasi mengenai tugas sekolah maupun aktivitas lainnya. Melalui telepon genggam, para peserta didik dapat bertanya kepada temannya mengenai tugas sekolah yang sulit dimengerti, menanyakan tugas besok, menyampaikan kabar jika tidak masuk sekolah, dan masih banyak lagi hal-hal lain yang dapat disampaikan oleh para peserta didik.

b) Media Hiburan

Saat ini, telpongenggam telah beralih fungsi dari sekadar alat komunikasi menjadi sumber hiburan yang serba guna. Beragam fitur dan aplikasi yang tersedia membuat telpon gengga semakin menarik, termasuk berbagai jenis game dan aplikasi hiburan lainnya. Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang terlalu asyik bermain game hingga melupakan tugas sekolah mereka. Telpn genggam ini sendiri sebaiknya digunakan untuk hiburan ringan sebagai saja, bukan sebagai kegiatan utama yang mengalihkan perhatian dari kewajiban belajar. Penggunaan yang berlebihan dapat berdampak buruk, terutama bagi peserta didik yang rentan terhadap gangguan dalam keseimbangan antara hiburan dan tanggung jawab.¹¹ Dari hasil penelitian pada penggunaan telpon genggam sebagai media hiburan pada kalangan remaja.¹⁵

c) Mencari Informasi / ilmu berselancar di dunia internet.

d) Dapat memasang dan menjalankan berbagai aplikasi yang tersedia di internet dan juga non internet sesuai dengan sistem operasi yang digunakannya.

¹⁵M.Gustian Sobry , :Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak” , *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* , Vol 2, (2) , 2020, h . 25.

- e) Penyimpanan data kapasitas memori pada smartphone berfungsi sebagai media penyimpanan data file.
- f) Untuk bergaya atau mengikuti perkembangan zaman yang bisa mendukung penampilan sehari-hari, seseorang yang memiliki rasa gengsi tinggi cenderung berusaha keras untuk memiliki *smartphone* yang dianggap keren dan modern oleh orang lain.
- g). Selain itu, salah satu fungsi penting *smartphone* adalah sebagai alat penunjuk arah, baik untuk mengetahui arah mata angin maupun untuk menentukan arah kiblat, GPS¹⁶

b. Pengaruh Teknologi

Teknologi sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak pada zaman modern ini, pada generasi sebelumnya anak-anak meluangkan waktunya untuk banyak membaca buku atau suatu kegiatan yang tidak mengganggu dan membutuhkan perhatian, banyak berimajinasi, dan ingatan yang kuat. Setelah adanya televisi, seorang anak menjadi malas berpikir, dan malas belajar karena perhatiannya sudah terpecah-pecah. Kemudian, internet ditemukan dan anak-anak pun didorong untuk ke lingkungan yang berbeda pada sebelumnya. Oleh karena itu imajinasi pada anak-anak sudah tidak dibutuhkan, susah untuk berpikir dengan baik, dan ingatan mereka menjadi lambat.¹⁷

¹⁶ Ibid, 43.

¹⁷ Made Christin Dwitrayani dkk, “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi Dan Kepuasan Pengguna Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung”, *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.6, (1), 2020, h. 200

Kepercayaan terhadap sebuah teknologi sebagai sistem informasi mengevaluasi kinerja setiap individu yang sering banyak di butuhkan. Kepercayaan ini untuk memastikan bahwa teknologi sistem informasi berbasis komputer untuk membantu segala aktivitas yang terkadang tidak bisa di kerjakan sendiri, teknologi yang semakin canggih membuat sebagian besar manusia memanfaatkannya dengan banyak hal. Sehingga membuat manja dalam melakukan berbagai aktivitas. Kepercayaan mengenai pemakaian teknologi adalah hal yang di perlukan oleh pemakai teknologi agar pemakai tersebut merasa bahwa teknologi yang di gunakan bisa dapat meningkatkan setiap individual dalam menjalankan berbagai kegiatan yang bisa di bantu oleh teknologi yang canggih. Kemajuan teknologi yang semakin cepat pada masa kini membuat perkembangan yang mampu menghasilkan beranekaragam teknologi yang dapat di lihat pada saat ini. Informasi yang di sampaikan dari belahan dunia akan begitu cepat di ketahui karena kecanggihan teknologi ini. Teknologi yang di rancang untuk membantu kualitas sebuah informasi yang terbaik. Berbagai kecanggihan teknologi tersebut akan memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi. Penggunaan kebutuhan teknologi ang baik akan menghasilkan kemajuan bagi setiap individu agar menjadi individu yang tidak gagal mengenai sebuah informasi. Kemajuan teknologi juga di dukung dengan berbagai aplikasi pendukung teknologi yang modren. Hal ini akan mempengaruhi sikap individu menjadi lebih mengandalkan teknologi sebagai alat bantu yang cepat. Pemanfaat teknologi yang baik akan membuat setiap individu yang memanfaatkannya menjadi lebih baik. Perlunya

keasadaran diri bagi setiap individu untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi tersebut.¹⁸

c. Dampak Penggunaan Telpin Genggam

Pengertian Dampak Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹⁹ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh akibat. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk, watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²⁰ Menurut Gorys Kerap dalam Otto Soemarwoto, dampak adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif.²¹ Sedangkan menurut Otto Soemarwoto, menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula dilakukan oleh manusia.²²

Perkembangan teknologi yang begitu cepat pada saat ini membuat generasi muda khususnya anak-anak memiliki banyak peluang sekaligus tantangan

¹⁸ Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget*. (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2015), 52.

¹⁹ Ibid, 53.

²⁰ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998), 35

²¹ Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998)

²² Asmurti Dkk, "Dampak Penggunaan Smartphone Di Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Komunikasi Kareba*, Vol 6 ,(2), 2020, h. 226

untuk berbuat dan berkembang menjadi sesuatu yang lebih baik. *smartphone* adalah salah satu hasil dari perkembangan teknologi yang semakin cepat. *Smartphone* yang memiliki kecanggihan di dalamnya mampu menopang banyak beragam informasi di penjuru dunia maupun di dalam negeri. Namun di balik kecanggihan teknologi tersebut banyak menyimpan kerugian bagi penggunanya terutama anak yang masih sekolah. Penggunaan *smartphone* dikalangan anak dilandasi oleh beberapa alasan, seperti hanya ingin mengikuti trend, atau untuk lebih aktif di media sosial mencari informasi mengenai hobi dan sebagainya serta ada juga peserta didik yang memanfaatkan *handphone* sebagai sumber belajar, mencari tambahan materi pelajaran, membagi informasi kepada teman sekelas mengenai tugas yang diberikan. Melihat aktifitas peserta didik dalam menggunakan *telpon genggam*, berbagai kebijakan diterapkan oleh pihak sekolah kepada anak didiknya, diantaranya ada sekolah yang mengizinkan anak didiknya menggunakan *handphone* dan ada juga pihak sekolah yang tidak mengizinkan *smartphone* menggunakan *handphone* di lingkungan sekolah.

Adapun lasan beberapa sekolah mengizinkan peserta didiknya untuk menggunakan *smartphone* di lingkungan sekolah karena manfaatnya dalam mengakses informasi dengan mudah dan cepat. Bahkan, ada guru yang membolehkan peserta didik menggunakan *smartphone* saat pelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Namun, ada juga sekolah yang melarang penggunaan *smartphone* karena khawatir dampak negatifnya, seperti paparan

konten yang tidak sesuai dan potensi terjadinya perundungan atau kejahatan online yang dapat memengaruhi perkembangan moral peserta didik.²³

Tidak jarang bisa dijumpai anak yang membawa *smartphone* saat pergi ke sekolah dan sering juga dijumpai anak bermain dengan menggunakan *smartphone* sampai berjam-jam. Aplikasi-aplikasi seperti hiburan, games, dan media sosial semakin membuat anak mengalami ketergantungan pada *smartphone*. Penggunaan media *smartphone* memberikan tawaran informasi terhadap anak seperti menonton film, mendengarkan musik, mengakses permainan dengan mudah, *chatting* dan *browsing* yang cukup membuat banyak terbuangnya waktu. Hal tersebut jika dilakukan secara terus menerus membuat anak akan sulit untuk lepas dari penggunaan *smartphone*. Ketergantungan akan menggunakan *smartphone* membuat anak akan menjadi malas untuk beraktivitas. Penggunaan aplikasi media sosial di dalam *smartphone* yang berlebihan dan di luar kontrol seperti *facebook*, *instagram*, *twitter*, *whatsapp*, dan *youtube* dapat memangkas waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar ataupun membantu pekerjaan rumah. Konsukensinya kebiasaan ini membuat anak merasa belajar bukan lagi fokus yang paling utama. Hal tersebut akan berdampak mengganggu motivasi belajar baik di sekolah ataupun di rumah. Dampak yang tidak baik ini jika tidak ada tindakan akan menurunkan prestasi anak dalam belajar. Dan hal buruk yang ada di lingkungan anak, akan berdampak bagi kepribadian anak itu sendiri. Motivasi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektivan

²³ Kosmas Sobon dkk, " Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Mapanget Kota Manado", *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol.3,(2), 2020, h. 97-98

dalam kegiatan pembelajaran, karena motivasi yang bisa membuat anak menjadi rajin melakukan belajar dan aktivitas lainnya.

Motivasi belajar juga berarti sebagai keseluruhan daya pendorong dari dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar yang di wujudkan dalam bentuk adanya kebutuhan, dorongan dan usaha anak dalam melakukan aktivitas guna mencapai tujuan. Siswa menggunakan *smartphone* secara intens untuk hal-hal yang kurang berkaitan dengan bidang akademis seperti serinya bermain game, mengakses hiburan, dan kecanduan media sosial menjadi penghambat pada motivasi belajar anak untuk mencapai sebuah prestasi. *Smartphone* juga membuat anak menjadi malas. Ketika menggunakan *smartphone* yang di dalamnya banyak media hiburan, anak lebih mementingkan *smartphone* di bandingkan melakukan aktivitas seperti mengerjakan pekerjaan rumah ataupun beribadah. *Smartphone* yang menarik perhatian anak dan menyuguhkan fitur yang modern dapat menjadikan daya tarik tersendiri sehingga anak-anak cenderung memilih menggunakan *smartphone* di bandingkan hal-hal lain seperti belajar ataupun beribadah.²⁴

d. Mengganggu Kesehatan

Dalam tahap perkembangan, anak banyak sekali masalah kesehatan. Masalah kesehatan termasuk masalah yang berkaitan dengan organ tubuh. Kesehatan organ tubuh yang terlalu di manfaatkan secara berlebihan akan menyebabkan tubuh menjadi sakit ataupun menyebabkan kerugian kesehatan yang

²⁴ Umi Romayati Keswara, "Perilaku Penggunaan Gadget Dengan Kualitas Tidur Pada Remaja", *Jurnal Kesehatan*, Vol 13 (3), 2020, h. 234

ada di dalam tubuh. Menjaga tubuh pada saat ini untuk menjadi sehat dan selalu bersinergi merupakan hal yang sangat sulit di lakukan. Selain masalah organ tubuh masalah yang sering di hadapi adalah. Masalah psikologis juga dapat terjadi pada anak diantaranya kenakalan pada anak akibat kondisi konflik dalam usaha pencarian identitas diri. Seringkali anak terlibat dalam permasalahan sosial, dimana mereka akan saling memberi dan mendapat dukungan mental. Masalah kesehatan anak lainnya yang tidak kalah penting adalah kurangnya pemenuhan kualitas tidur pada anak. Tidur merupakan suatu keadaan berulang ulang, perubahan status kesadaran yang terjadi selama periode tertentu. Fungsi tidur sangat penting untuk pemenuhan kognitif remaja. Selama tidur gelombang rendah yang dalam, tubuh melepaskan hormone pertumbuhan manusia untuk memperbaiki dan memperbaharui sel epitel dan khusus seperti sel otak. Tidur juga berhubungan dengan perubahan dalam aliran darah serebral, peningkatan aktivitas kortikal, peningkatan konsumsi oksigen, Setelah seharian beraktivitas, tidur dapat memulihkan dan mengistirahatkan fisik, mengurangi stress maupun kecemasan serta dapat meningkatkan kemampuan dan daya konsentrasasi. Apabila kualitas tidur tidak terpenuhi atau mengalami gangguan dapat mempengaruhi kebutuhan anak yang lain. Sering kurang terpenuhi kualitas tidur anak disebabkan pada anak memiliki pola yang berbeda dibandingkan usia lainnya. Hal ini akibat dari pada masa akhir pubertas, anak mengalami sejumlah perubahan yang seringkali mengurangi waktu tidur. Anak lebih sering tidur waktu malam dan bangun lebih

cepat karena tuntutan sekolah, sehingga anak seringkali mengantuk berlebihan pada siang hari.²⁵

Kesehatan yang terganggu adalah mata penggunaan media *smartphone* yang terlalu berlebihan dan juga menggunakan *smartphone* disaat situasi ruangan yang gelap akan menyebabkan penyakit mata. Mata yang di gunakan dengan sesuai kebutuhan, ketika terlalu berlebihan akan merusak kondisi penglihatan. Pada saat ini media digital yang mulai menunjukkan kecanggihannya akan membuat anak menjadi asik saat menggunakannya. Hal tersebut di perparah banyaknya anak yang sudah mengalami sakit mata sejak masih usia muda. Cidera pada mata biasanya mempengaruhi penglihatan ketajaman mata. Jika ketajaman menurun penglihatan mata menjadi kabur. Tentu ini akan mengganggu anak saat sedang sekolah ataupun beraktivitas. Oleh karena itu penggunaan kaca mata pada anak akan bisa membantu anak untuk melakukan banyak aktivitas. Pentingnya menjaga jarak pandang ketika menggunakan *smartphone* akan mengurangi penurunan kesehatan pada mata. Anak harus menyadarinya supaya tidak berdampak buruk dengan kondisi kepadanya.²⁶

Penyebab lain pada kesehatan mata adalah kurangnya asupan gizi, gizi yang sehat dan asupan yang banya dengan memakan sayur-sayuran secara tepat akan membuat mata dan tubuh menjadi sehat dan bias mengurangi penyakit. Gizi yang di butuhkan oleh mata dan penyakit lainnya akan menimbulkan katarak jenis tertentu. Hal tersebut dapat terjadi karena ukuran bola mata yang terlalu panjang

²⁵ Christo F. N. Bawelle dkk, “Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Fungsi Penglihatan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado Angkatan 2016”, *Jurnal E-Biomedik*, Vol 4 (2), 2020, h. 2

²⁶ Siti Damawiyah dkk,” Ketajaman Penglihatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Rw 10 Desa Kramat Jegu Taman Sidoarjo”, *Jurnal Kesehatan*, Vol 12 ,(2), 2020, h. 84

atau karena indeks penggunaan media sosial yang terlalu tinggi. Pada saat ini penyakit mata harus bias di tangani dengan bijak supaya agar mata selalu sehat. Kesadaran kesehatan dengan menjaga mata dengan baik dan mekonsumsi makan-makanan yang sehat juga bisa mengurangi kerusakan mata. Tidak hanya mengkonsumsi makanan tetapi juga olahraga dan pola istirahat yang cukup juga akan membuat organ mata dan tubuh menjadi sehat. Pentingnya menjaga kesehatan mata merupakan hal yang wajib dipahami.²⁷

2. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁸

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.²⁹

²⁷ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), 65.

²⁸ Darmiah, "Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 11,(1), 2021

²⁹ Dr. Meriyati, M.Pd, *Memahami Karakteristik Anak Didik* (Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015), 5

b. *Karakteristik Peserta Didik.*

Karakteristik berasal dari kata karakter yaitu sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat, watak, berubah menjadi karakteristik. Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia bahwa karakteristik adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.³⁰ Beberapa karakteristik anak didik yang perlu dipahami oleh pendidik terutama dalam rangka melaksanakan praktek pendidikan, karakteristik tersebut antara lain:³¹

1. Anak didik adalah subjek Maksudnya yaitu pribadi yang memiliki pribadi sendiri atau konsep diri sendiri. Mereka memiliki kebebasan dalam mewujudkan dirinya sendiri untuk mencapai kedewasaannya. Jadi, tidak dibenarkan jika anak didik sebagai “objek”, maksudnya sebagai sasaran yang dapat diperlakukan dan dibentuk dengan semena-mena oleh pendidiknya.
2. Anak didik adalah makhluk yang sedang berkembang. Setiap anak didik memiliki perkembangan yang berbeda-beda, dalam setiap proses perkembangan tersebut terdapat tahapan-tahapannya. Oleh karena itu setiap anak didik yang berada dalam tahap perkembangan tertentu menuntut perlakuan tertentu pula dari orang dewasa terhadapnya.
3. Setiap anak didik hidup dalam dunia sendiri sesuai tahap perkembangannya, jenis kelaminnya, dan lain-lain. Anak didik harus diperlakukan sesuai dengan keunikannya atau sesuai dengan dunianya. Sebagai contoh adalah kehidupan

³⁰ Ibid, 10.

³¹ Rosyid Bambang, H. P., R. M. “Perancangan Sistem Informasi Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Audit Studi Kasus Inspektorat Ppatk.” *Jurnal Komputer Dan Informatika* 15(1):229–37.2020 (26 Oktober 2024)

anak SD berbeda dengan anak, SMP atau SMA. Oleh karena itu perlakuan pendidik terhadap anak SD, SMP dan SMA berbeda, sesuai dengan kebutuhan dan masanya.

4. Anak didik hidup dalam lingkungan tertentu Anak didik adalah subjek yang berasal dari keluarga dengan latar belakang lingkungan alam dan sosial budaya tertentu. Oleh karena itu, anak didik akan memiliki karakteristik tertentu yang berbeda – beda sebagai akibat pengaruh lingkungan dimana ia dibesarkan atau dididik. Dalam praktek pendidikan, pendidik perlu memperhatikan dan memperlakukan anak didik dalam konteks lingkungan dan sosial budayanya.
5. Anak didik memiliki ketergantungan kepada orang dewasa Setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan tertentu. Dalam perjalanan hidupnya, anak masih memerlukan perlindungan, anak masih perlu belajar berbagai pengetahuan, perlu latihan dan keterampilan, anak belum tahu mana yang benar dan salah, yang baik dan tidak baik, serta bagaimana mengantisipasi kebutuhan dimasa depannya. Dibalik kebebasannya untuk mewujudkan dirinya sendiri dalam rangka mencapai kedewasaan, anak masih memerlukan bantuan orang dewasa.
6. Anak didik memiliki potensi dan dinamika Bantuan orang dewasa berupa pendidikan agar anak didik menjadi dewasa akan mungkin dicapai oleh anak didik. Hal ini disebabkan anak didik memiliki potensi untuk menjadi manusia dewasa dan memiliki dinamika, yaitu aktif sedang berkembang

dan mengembangkan diri, serta aktif dalam menghadapi lingkungannya dalam upaya mencapai kedewasaan.

c. *Prestasi Belajar Peserta Didik*

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Menurut Djamarah “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok”

Menurut Rosyid prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran dengan perubahan yang dicapai seseorang. Tingkat keberhasilan tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat dengan standaisasi yang telah ditetapkan. Hasil belajar ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan prestasi belajar peserta didik, hasil ini juga dapat dimaknai sebagai pencapaian pemahaman terkait dengan materi atau lokal tertentu yang telah disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh siswa.³²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar merupakan indikator penting yang mencerminkan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi yang telah dipelajari, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi belajar dapat diukur melalui simbol, angka, huruf, atau kalimat, sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hasil belajar ini tidak hanya mencerminkan pencapaian akademis, tetapi juga sebagai bahan

¹Suharmin dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu Pendekatan*, Edisi II (Cet IX, Jakarta: Renika Cipta, 1992), 209

pertimbangan dalam evaluasi kinerja peserta didik. Dengan demikian, prestasi belajar dapat dimaknai sebagai hasil konkret dari upaya peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan, yang sangat penting untuk perkembangan pendidikan dan pengembangan potensi diri peserta didik.

1) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar

a) Faktor internal

(1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dan disertai pusing kepala berat dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinyapun kurang atau tidak berbekas. Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah tersebut, selaku guru yang profesional, bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin (periodik) dari dinas-dinas kesehatan setempat. Dan peserta didik tersebut ditempatkan di deretan kursi bagian depan.

(2) Aspek psikologis

(a) *Intelegensin*

telegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan untuk menghadapi dan menguasai kedalaman dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Jadi intelegensi berpengaruh terhadap belajar. Walaupun begitu peserta didik mempunyai intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajar, sebab belajar suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi, sedangkan intelegensi hanya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam belajar.

Untuk menolong peserta didik yang berbakat, sebaiknya guru menaikkan kelasnya setingkat lebih tinggi dari pada kelasnya sekarang agar dia mendapatkan kelas dengan tingkat kesulitan mata pelajarannya sesuai dengan tingkat intelegensinya atau menyerahkan peserta didik tersebut ke lembaga pendidikan khusus untuk para peserta didik berbakat. Kemudian untuk menolong peserta didik yang berkecerdasan di bawah normal adalah dengan memindahkan peserta didik tersebut ke lembaga khusus untuk anak-anak penyandang “kemalangan” IQ.

(b) *Sikap Peserta Didik*

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Untuk mengatasi kemungkinan munculnya sikap negatif

peserta didik, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi bagiannya. Dalam hal bersikap positif terhadap mata pelajarannya, seorang guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya. Tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga mampu meyakinkan kepada para peserta didik akan manfaat bidang studi tertentu, peserta didik akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.

a) Faktor Eksternal

(1) Lingkungan sosial

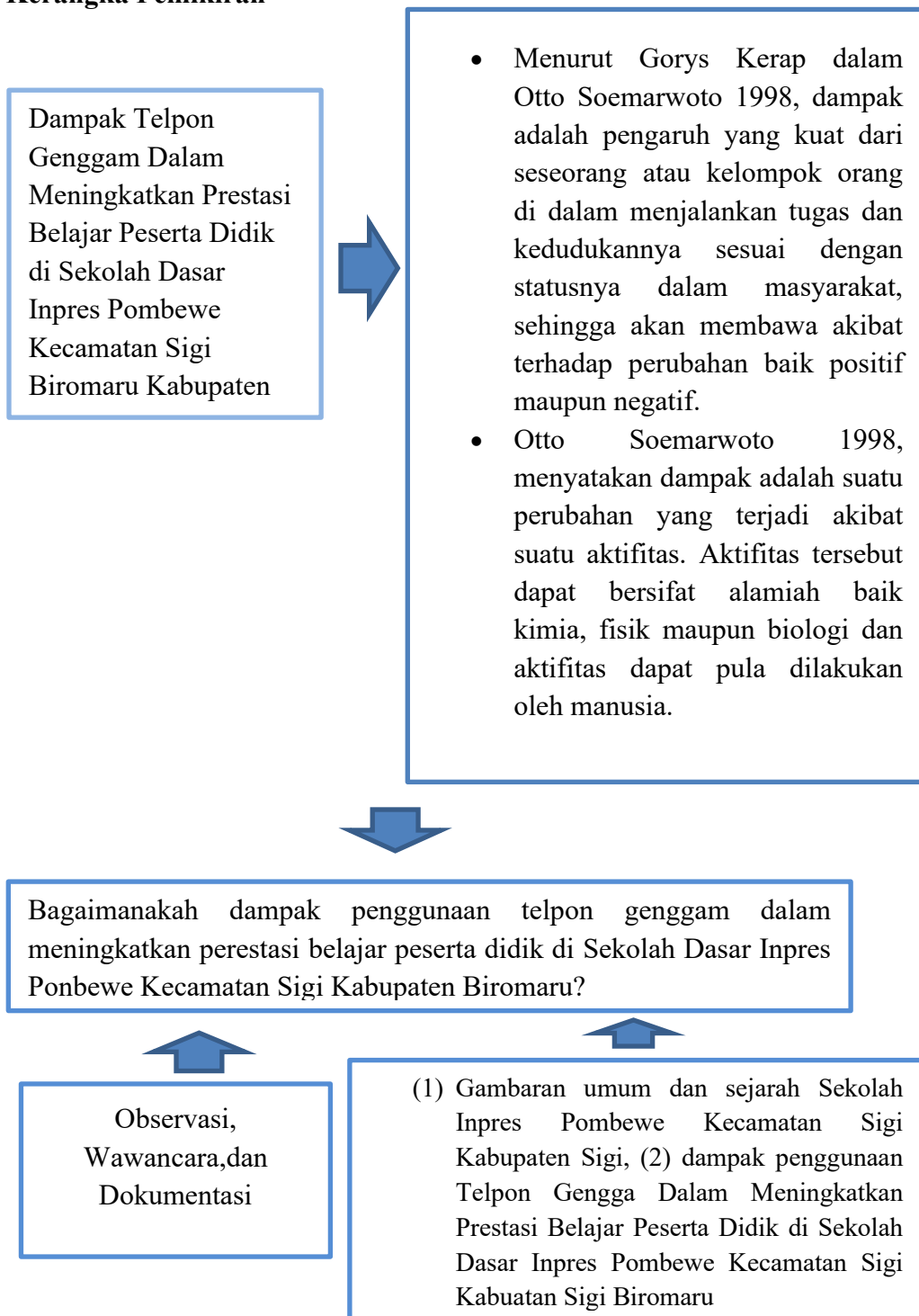
Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik. Didalam menjalankan kurikulum, guru hendaknya dapat memperhatikan keadaan peserta didik sehingga peserta didik dapat menerima dan menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode mengajar yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, guru harus mampu mengusahakan metode belajar yang tepat, efektif dan efisien.

Guru harus mampu menciptakan keakraban dengan peserta didik sehingga didalam memberikan pelajaran mudah diterima oleh peserta didik dan guru harus mampu membuat peserta didik dengan peserta didik lain terjalin hubungan yang akrab. Sebab dengan keakraban dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

(2) Lingkungan Nonsosial

Menurut Suryabrata faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan voli) misalnya, akan mendorong peserta didik untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar peserta didik.

C. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan skripsi ini, menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk rancangan (desain) deskriptif yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian dari peneliti. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga peneliti dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. “Penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.”¹

Penelitian kualitatif dimulai dengan memahami berbagai gejala atau fenomena yang menjadi fokus perhatian, yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan atau observasi untuk mengamati dan menggali informasi. Peneliti memasuki lokasi penelitian dengan pikiran terbuka, tanpa prasangka, dan memberi ruang bagi berbagai inspirasi yang muncul. ² Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, data diperoleh langsung dari sumber di lapangan, seperti wawancara dengan wali kelas. Oleh karena itu dalam melakukan suatu penelitian secara kualitatif penelitian langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian tersebut, baik itu dari, wali kelas IV, V dan VI serta peserta didik di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi. Nantinya data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan disajikan secara akurat menggunakan metode kualitatif.

² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta:Ar-ruzz, 2016), 115.

Peneliti akan melakukan penelitian kualitatif sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, langkah awalnya yaitu melakukan observasi secara langsung untuk melihat situasi dan kondisi di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, serta mengidentifikasi guru dan peserta didik sebagai informan utama. Memperhatikan adanya data dan sumber data, pengumpulan data, menganalisis data dan mengecek keabsahan data.

B. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Talise yang bertempat di Desa Pombewe, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut menjadi tujuan atau tempat penelitian yaitu: karena Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi mudah dijangkau mulai dari lokasinya yang cukup dekat dan guru-gurunya sangat ramah. Bukan hanya itu, permasalahan yang sesuai dengan judul penulis juga sama dengan apa yang dihadapi di lokasi penelitian, sehingga timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Peneliti yang melakukan penelitian secara kualitatif dengan melakukan pengamatan dan turun ke lapangan serta terlibat secara langsung hingga peneliti menemukan secara rinci apa yang diinginkan. Lokasi penelitian juga berfungsi sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dengan mengamati aktivitas yang terjadi di lokasi tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan yang berkaitan

dengan isu yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, lokasi penelitian merujuk pada sekolah, tempat berlangsungnya proses pembelajaran sastra yang teliti.³

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam suatu lokasi penelitian merupakan langkah krusial untuk memastikan pengumpulan data yang valid dan akurat. Kehadiran peneliti diketahui oleh obyek peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi ini. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi, yaitu peneliti membuat surat izin penelitian terlebih dahulu dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dengan adanya surat izin, peneliti dapat menjelaskan secara jelas dan transparan mengenai maksud dan tujuan penelitian kepada pihak Sekolah Dasar Inpres Pombewe.

Komunikasi yang terbuka berfungsi untuk membangun kepercayaan antara peneliti dan obyek penelitian, sehingga meningkatkan kemungkinan respons yang lebih kooperatif dari pihak sekolah dan peserta didik. Kejelasan tujuan penelitian juga memfasilitasi pemahaman pihak terkait mengenai pentingnya studi ini, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas dan kedalaman data yang diperoleh.

D. Data dan Sumber Data

Data bagi seorang peneliti dalam penelitian yaitu sebagai alat atau dasar utama dalam melakukan suatu pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus sesuai dengan kriteria.

³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Cakra Books, 2014), 210.

“Pengumpulan data ini diambil melalui penelitian kualitatif. hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami sumber data primer dan sekunder, serta lebih banyak pada teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.”⁴

Pada tahapan ini menentukan sumber primer dan sekunder dalam penelitian lapangan, dimana tahapan ini penentuan sumber data meliputi cara penentuan lokasi penelitian dan cara penarikan satuan analisis.⁵ “Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Contohnya seperti wawancara. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen.”⁶

Melalui sumber data penelitian, Adapun sumber data primer yang digunakan melalui beberapa orang yang dianggap berkompeten oleh peneliti yaitu kepala sekolah, wali kelas IV, V, dan VI, karena guru merupakan komponen dalam sebuah pembelajaran. Bukan hanya itu, peserta didik juga dianggap berkompeten mengenai hal yang diteliti melalui dampak penggunaan telpon genggam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selanjutnya peneliti menggunakan sumber data sekunder melalui data-data yang diberikan oleh pihak Tata Usaha, dokumentasi yang didapatkan dan melalui informasi di dinding

⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Ar-ruzz, 2016), 164

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Cet. III: Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 207.

⁶ Nuning Indah Pratiwi, “Pengguna Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (Agustus 2017): 212.

sekolah. Data-data tersebut berkaitan dengan penelitian sesuai dengan apa yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh peneliti. Di dalam buku-buku lain sering disebut pengolahan data. Ada yang menyebut data preparation, ada pula data analisis. Menurut Moleong, dan J. Lexy menyatakan “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”⁷

Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis dan pembahasan dengan pendekatan deskriptif. Data yang telah diperoleh disusun secara rinci untuk kemudian dikaji dan dibahas secara menyeluruh. Karena jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, maka peneliti akan menerapkan metode analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yang artinya peneliti mencari uraian yang menyeluruh, tentang dampak penggunaan telpon genggam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dilakukan pengelompokan data serta analisis untuk merangkum dan menarik kesimpulan terkait dampaknya.

⁷ Moleong,& J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 35.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penyusunan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung. Dalam melakukan observasi peneliti harus berupaya sekuat tenaga untuk bergaul dan membaur dengan subyek atau informan penelitian. Pada awalnya peneliti mungkin masih dapat merahasiakan posisinya sebagai peneliti.

Namun demikian, ketika peneliti sudah dapat diterima sebagai orang dalam, maka peneliti sebaiknya mengutarakan dengan sesungguhnya bahwa ia sebagai penulis, tetapi bisa juga peneliti tetap merahasiakannya.⁸

Selain peneliti melakukan observasi pada proses kegiatan rutin yang ada di sekolah tersebut, adapun hal-hal yang peneliti amati pada teknik observasi ini adalah terkait dengan identitas di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi yang meliputi profil di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi, kondisi peserta didik, kondisi sarana dan prasarana Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi, serta dampak penggunaan telepon genggam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

⁸ Ach. Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi* (Yogyakarta: IKAPI, 2015), 43.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan, di mana pewawancara mencatat jawaban dari informasi, dan penjelasan yang diberikan oleh informan melalui sesi tanya jawab langsung.

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali apa saja yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti. Kedua, apa yang dikatakan oleh informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa yang akan datang.⁹

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah semi terstruktur yaitu kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan. Pewawancara perlu menelusuri lebih jauh suatu topik berdasarkan jawaban yang diberikan partisipan. Urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama seperti pada panduan, semua tergantung pada jalannya wawancara. Hampir dapat dipastikan bahwa topik dan panduan wawancara yang telah disiapkan harus diikuti dengan pertanyaan tambahan untuk menggali lebih jauh jawaban partisipasinya.

Adapun yang menjadi sumber informan melalui wawancara tersebut yaitu, wali kelas dan peserta Didik. Untuk memastikan data wawancara yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti harus menyiapkan

⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Ar-ruzz, 2016), 174.

pedoman wawancara yang mencakup pertanyaan atau topik utama yang akan diajukan kepada informan, baik secara lisan maupun tertulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁰

Dokumentasi juga berarti data atau bukti yang berkaitan erat dengan hasil penelitian lapangan sehingga hal ini akan menjadi salah satu alat untuk mendapatkan penelitian yang lebih kongkrit. Adapun dokumentasi pada penelitian ini adalah gambar Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi, gambar wawancara wali kelas, peserta didik dan Kepala sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhajir mengemukakan dalam jurnal Ahmad Rijali yang berjudul analisis data kualitatif, beliau mengemukakan pengertian analisis data sebagai:

Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai 1 bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹¹

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Melalui penelitian ini peneliti memperoleh data dengan menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 226.

¹¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33(Januari-Juni2018): 84.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu uraian lengkap data yang terdapat di lapangan saat penelitian berlangsung. Berarti semua data yang telah diperoleh dihimpun dalam kumpulan data dan sesuai dengan tujuan dan arah yang dimaksud. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview/wawancara dan dokumentasi.¹²

2. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk mencegah kesalahan dalam pengolahan informasi yang diperoleh dari lapangan. Model penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi, sehingga data dapat dipahami dengan tepat dan jelas. Pada bagian penyajian data, peneliti menjelaskan proses pengumpulan dan pengorganisasian wawancara, catatan lapangan, serta materi lain yang relevan.

Analisa data ini melakukan pemecahan masalah dan pencarian pola lewat pengungkapan hal-hal yang penting untuk dilaporkan, bersifat kualitatif, dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Induktif, yaitu metode analisa data yang dimulai dari data yang bersifat khusus kepada pengetahuan-pengetahuan yang bersifat umum. Tujuannya adalah untuk menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan pola pikir yang bertitik tolak dari peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

¹² Dwi Rahayu, "Penanaman Nilai-Nilai Budaya Keagamaan pada Peserta Didik di SDN Inpres Bumi Bahari" (Skripsi tidak diterbitkan, IAIN Palu 2015), 42.

- b. Deduktif. Cara ini analisa data dengan bertolak pada informasi yang bersifat umum kepada pengetahuan-pengetahuan bersifat khusus cara ini kebalikan dari cara Induktif.
- c. Komparatif. Analisa data dengan cara membandingkan antara dua atau lebih data yang sama, kemudian dirumuskan kedalam satu pemahaman yang benar dan akurat.¹³

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan suatu proses untuk menarik kesimpulan dengan cara mengevaluasi atau memeriksa ulang data yang telah disajikan, guna memastikan bahwa penyajian dan pembahasan tersebut akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Matthew B. Miles dalam jurnal Ahmad Rijali yang berjudul analisis data kualitatif, menjelaskan bahwa :

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan *verifikasi*, dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.¹⁴

Teknik verifikasi data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi atas tiga teknik verifikasi data pengumpulan data, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu dari analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.

¹³ Ibid, 43.

¹⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, 17, no. 33 (Januari-Juni 2018): 85.

- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk didapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaannya.¹⁵

Melalui teknik analisis data mulai dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data telah sesuai dengan data-data melalui pengamatan, *interview*, dokumentasi dan data tertulis yang dikumpulkan oleh peneliti dan beberapa telah sesuai dengan teori yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.¹⁶

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada data yang diperoleh misalnya melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner.

¹⁵ Ibid., 91.

¹⁶ Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi" Jurnal Ilmu Pendidikan 22.1 2017.

2. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. “Pada rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.”¹⁷

Penulis melakukan penelitian pada pagi hari mulai dari observasi, wawancara bahkan dokumentasi. Wawancara juga dilakukan pada saat guru dan kepala sekolah memiliki waktu luang tanpa mengganggu aktivitas belajar mengajar.

¹⁷ Ibid., 45

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Table 4.1
Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1	Identitas Sekolah	
	Nama sekolah	SD Inpres Pombewe
	NPSN/NSS	40201086/101100202050
	Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
	Status Sekolah	Swasta
2	Lokasih Sekolah	
	Alamat Sekolah	Jalan Pramuka
	Desa	Pombewe
	Kecamatan	Sigi Biromaru
	Kabupaten	Sigi
3	Data Pelengkap Sekolah	
	Tahun Pendirian	1979
	Tahun Beroperasi	1980
	Akreditasi Sekolah	B
	Luas Tanah	3928 M ²
	Luas Bangunan	628 M ²
	Luas Tanah Kosong	3300 M ²
	Status Tanah	Bersertifikat

*Sumber Data : Diambil dari Tata Usaha Sekolah Dasar Inpres Pombewe
Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten sigi, 2024*

Dari table di atas diketahui bahwa Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi adalah lembaga pendidikan dasar swasta yang terletak di Jalan Pramuka, Desa Pombewe, Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Yang didirikan pada tahun 1979, sekolah ini telah beroperasi selama lebih dari empat dekade, dimulai dari tahun 1980. Dalam perjalanan panjangnya, Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi ini telah berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang

berkualitas bagi peserta didik di wilayah tersebut. Dengan akreditasi B yang diperoleh, sekolah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan kualitas pendidikan yang diberikan telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi.

Dari segi infrastruktur, Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi memiliki luas tanah keseluruhan sebesar 3.928 m². Dari luas tersebut, bangunan sekolah mencakup area seluas 628 m², yang berfungsi sebagai ruang kelas, ruang guru, dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Sisa tanah seluas 3.300 m² masih tersedia sebagai lahan kosong, yang memberikan peluang besar untuk pengembangan di masa depan, baik dalam hal penambahan fasilitas pendidikan maupun ruang terbuka untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Status tanah yang bersertifikat menjadi keunggulan tersendiri bagi Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, karena ini menjamin kepastian hukum atas lahan yang digunakan. Dengan kepastian ini, sekolah dapat melakukan perencanaan jangka panjang dan pengembangan fasilitas dengan lebih baik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

Pendidikan di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi ini tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, baik

akademis maupun non-akademis. Melalui pendekatan pembelajaran yang menyeluruh, peserta didik didorong untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, olahraga, maupun kegiatan sosial.

Selain itu, Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi ini juga mengedepankan kerja sama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Melalui kolaborasi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih baik, di mana orang tua terlibat aktif dalam proses belajar anak-anak mereka. Kegiatan-kegiatan seperti pertemuan orang tua, seminar pendidikan, dan program kerja sama komunitas sering dilakukan untuk membangun kesadaran dan dukungan dari masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

Dengan berbagai fasilitas yang ada, Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi ini juga berusaha memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga menyenangkan. Peserta didik diharapkan dapat belajar dalam suasana yang kondusif, dengan dukungan guru yang profesional dan berpengalaman. Para guru di sekolah ini berkomitmen untuk mengembangkan metode pengajaran yang menarik dan inovatif, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

1. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

Tenaga pendidik di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi berjumlah 9 orang, dapat dilihat pada daftar tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

No.	Nama	Pangkat	Jabatan
1.	Iswari, A.Larengi, S.Pd	Pembina ,IV/a	Kepala Sekolah
2.	Idris.A.Ma.Pd	Penata Tkt.I .III/d	Guru Kelas VI
3.	Eddyono, S.Pd	Penata Tkt.I .III/d	Guru Kelas V
4.	Siska Damayanti P. S.Pd	Penata Muda Tkt.I.II/b	Guru Kelas II
5.	Sartin Potuda, S.Pd	Pengatur ,II/c	Guru Kelas IV
6.	Hj.Nurlin, S.Pd	Penata Muda.III/a	Guru Kelas I
7.	Sutriani. S.Pd	Penata Muda Tkt.I.III/c	Guru Penjas
8.	Hanifam. S.Pd.I	Penata Muda.III/a	Guru Agama Islam
9.	Mutmaina, S.Pd	Penata Muda.Tkt.I.III/b	Guru Kelas III

*Sumber Data : Diambil dari Tata Usaha Sekolah Dasar Inpres Pombewe
Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten sigi, 2024*

Dari table di atas di ketahui bahwa Sekolah Dasar Inpres Pombewe kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi memiliki tim pengajar yang terdiri dari tenaga pendidik berkualitas dan berpengalaman, masing-masing dengan peran penting dalam proses belajar mengajar. Di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah Iswari, A. Larengi, S.Pd., yang menjabat sebagai Pembina dan memiliki pangkat

IV/a, sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa.

Tim pengajar terdiri dari Idris, A. Ma. Pd., yang menjabat sebagai Penata Tkt. I III/d dan mengajar di kelas VI, serta Eddyono, S.Pd., yang juga merupakan Penata Tkt. I III/d dan bertanggung jawab atas pembelajaran di kelas V. Siska Damayanti P. S.Pd., dengan pangkat Penata Muda Tkt. I II/b, mengajar di kelas II, sementara Sartin Potuda, S.Pd., sebagai Pengatur II/c, mengisi posisi sebagai guru di kelas IV.

Di tingkat dasar, Hj. Nurlin, S.Pd. menjabat sebagai Penata Muda III/a, mengajar di kelas I, dan Sutriani, S.Pd., sebagai Penata Muda Tkt. I III/c, bertanggung jawab untuk pelajaran Pendidikan Jasmani. Selain itu, Hanifam, S.Pd.I, yang memiliki pangkat Penata Muda III/a, mengajar Pendidikan Agama Islam, memberikan pemahaman spiritual kepada peserta didik. Terakhir, Mutmaina, S.Pd., yang menjabat sebagai Penata Muda Tkt. I III/b, mengajar di kelas III.

Dengan keberagaman latar belakang pendidikan dan pengalaman masing-masing guru, Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi berupaya untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh dan terpadu, sehingga dapat memfasilitasi pengembangan akademis, sosial, dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Komitmen dan dedikasi seluruh tenaga pengajar di sekolah ini menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan yang berkualitas.

2. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah mencakup berbagai sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar, serta kegiatan lain yang berhubungan dengan pendidikan dan pengembangan peserta didik

Di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, fasilitas yang tersedia dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang menyeluruh, dengan fokus pada pengembangan baik akademis maupun non-akademis peserta didik.

Tabel 4.3
Daftar Fasilitas Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

No.	Jenis Gedung/Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Mushola	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang Guru dan Staf	1	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6.	Gudang	1	Baik
7.	Toilet	2	Baik
8.	Ruang Bank Sampah	1	Baik
9.	Lapangan Olahraga	1	Baik
10.	Kantin	1	Kurang Baik

Sumber Data : Diambil dari Tata Usaha Sekolah Dasar Inpres Pombewe, 2024

Dari table di atas diketahui bahwa Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi memiliki berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar dan kenyamanan peserta didik. Terdapat enam ruang kelas yang dalam kondisi baik, dirancang untuk memberikan lingkungan yang optimal bagi proses pembelajaran. Dan ada pula mushola juga tersedia dengan baik, menyediakan ruang untuk kegiatan spiritual dan ibadah bagi peserta didik.

Perpustakaan sekolah yang juga dalam kondisi baik, menjadi sumber informasi dan referensi yang penting bagi peserta didik untuk mengembangkan minat baca dan belajar mereka. Ruang guru dan staf, serta ruang kepala sekolah, masing-masing juga dalam kondisi baik, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung kolaborasi antar pengajar.

Selain itu, disekolah dilengkapi dengan satu gudang yang baik untuk menyimpan peralatan dan bahan ajar. Terdapat dua toilet yang dalam kondisi baik, menjamin kebersihan dan kenyamanan bagi peserta didik, staf dan guru. Ruang bak sampah Selain itu, yang juga tersedia dalam kondisi baik, menunjukkan komitmen sekolah terhadap pendidikan lingkungan dan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

Lapangan olahraga yang ada dalam kondisi baik menyediakan sarana untuk kegiatan olahraga dan aktivitas fisik, mendukung kesehatan dan kebugaran peserta didik. Namun, kantin yang ada masih dalam kategori kurang baik, sehingga menjadi perhatian untuk diperbaiki demi meningkatkan fasilitas makanan dan minuman yang sehat bagi peserta didik. Secara keseluruhan, fasilitas

yang ada di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi ini mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru

Kabupaten Sigi

a. Visi Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru

Kabupaten Sigi

Terwujudnya siswa yang berprestasi berbudaya, ramah lingkungan, berdasarkan profil pelajar pancasila.

b. Misi Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru

Kabupaten Sigi

- 1) Menumbuhkan sikap giat, berkompetisi secara sehat dan berdaya juang tinggi dalam belajar.
- 2) Membina kepedulian sosial, empati, mampu menyesuaikan diri dalam pergaulan dan tindakan siswa dengan dilandasi dengan nilai-nilai ajaran agama yang dianut dan kearifan lokal.
- 3) Membangun kebiasaan tertib beribadah dan 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepuh hati) pada siswa.
- 4) Menumbuhkan dan melestarikan budaya lokal yang berkembang di lingkungan masyarakat dan peningkatan dalam kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.
- 5) Menciptakan lingkungan yang tertib, aman dan nyaman dalam mendukung kualitas belajar siswa di sekolah.

- 6) Mengembangkan program 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kesehatan, keterbukaan, dan keteladanan) pada siswa.

B. Dampak Penggunaan Telpn Genggam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi

Penggunaan telepon genggam di kalangan peserta didik sekolah dasar saat ini sudah menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari. Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah menjadikan telepon genggam bukan hanya sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai sarana memperoleh informasi, hiburan, dan bahkan media pembelajaran. Kondisi ini tentu membawa pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar peserta didik, baik dari segi positif maupun negatif. Di satu sisi, telepon genggam dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar, seperti mengakses sumber pengetahuan, mengerjakan tugas secara daring, atau berkomunikasi dengan guru dan teman dalam kegiatan akademik. Namun di sisi lain, jika tidak digunakan secara bijak, telepon genggam dapat menimbulkan dampak yang merugikan, misalnya menurunkan konsentrasi belajar, memicu kecanduan game, serta mengurangi interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana penggunaan telepon genggam memberikan dampak terhadap prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi. Dampak tersebut dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu dampak positif dan dampak negative, berikut penjelasannya:

1. Dampak Positif

Penggunaan telepon genggam di lingkungan sekolah dasar dapat memberikan sejumlah manfaat apabila diarahkan dengan tepat. Perangkat ini mampu menjadi sarana untuk mengakses informasi, menyelesaikan tugas, hingga memperluas wawasan peserta didik melalui berbagai aplikasi edukatif. Dalam konteks pembelajaran, telepon genggam juga berperan sebagai media alternatif yang dapat mendukung guru dalam menjelaskan materi serta membantu siswa belajar secara mandiri. Oleh karena itu, jika digunakan dengan bijak, telepon genggam dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan wali kelas, ditemukan bahwa telepon genggam memang memberi dampak positif bagi peserta didik. Salah satu wali kelas menyampaikan bahwa perangkat ini membantu siswa mencari materi pelajaran dan menyelesaikan tugas dengan lebih cepat. Wali kelas lainnya menekankan bahwa telepon genggam memungkinkan siswa mengakses aplikasi edukatif yang memperkaya pengetahuan, meskipun tetap harus dalam pengawasan guru dan orang tua. Sementara itu, wali kelas yang lain menjelaskan bahwa meskipun sebagian siswa belum memiliki telepon genggam pribadi, mereka tetap dapat memanfaatkan milik orang tua untuk mengakses materi tambahan yang mendukung pembelajaran. Dari hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa telepon genggam berperan positif dalam memperkaya sumber belajar, meningkatkan kemandirian, serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurlina Lagandja, wali kelas V SD Inpres Pombewe, ditemukan bahwa telepon genggam memang memberi dampak positif bagi peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar mereka. Menurut penjelasannya, perangkat ini memudahkan siswa untuk mencari materi tambahan serta menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, sehingga proses belajar tidak hanya bergantung pada buku teks semata. Hasil wawancara:

Menurut pengalaman saya mengajar, telepon genggam itu sebenarnya sangat membantu siswa. Misalnya ketika guru memberikan tugas, anak-anak bisa langsung mencari bahan di internet sehingga mereka tidak terlalu lama bingung mencari referensi di perpustakaan atau hanya menunggu penjelasan guru. Dengan adanya telepon genggam, mereka bisa memperoleh informasi tambahan secara cepat, baik berupa teks maupun gambar. Hal ini jelas membuat anak-anak lebih terbantu dalam memahami materi, apalagi kalau ada pelajaran yang sulit. Saya sering melihat siswa yang tadinya kesulitan, jadi bisa lebih mudah menyelesaikan tugas setelah mencari contoh-contoh lewat telepon genggam.³³

Selain itu, wawancara dengan Sartin Potuda, wali kelas IV SD Inpres Pombewe, juga menunjukkan bahwa telepon genggam membuka akses yang lebih luas terhadap aplikasi edukatif yang dapat memperkaya pengetahuan siswa. Menurutnya, perangkat ini tidak hanya dipakai untuk sekadar mencari informasi, tetapi juga bisa dimanfaatkan sebagai media belajar alternatif yang lebih interaktif dan menarik. Hasil wawancara:

Kalau kita arahkan dengan benar, telepon genggam itu bisa menjadi sarana edukatif yang sangat bermanfaat. Ada banyak aplikasi belajar yang bisa digunakan anak-anak, misalnya aplikasi latihan soal, kamus digital, sampai video pembelajaran interaktif. Saya melihat anak-anak lebih termotivasi karena tampilannya menarik dan bahasanya mudah dipahami. Namun, tentu saja pemanfaatannya harus dalam pengawasan guru dan orang tua supaya mereka tidak salah menggunakan. Saya sendiri sering meminta siswa untuk menggunakan telepon genggam hanya ketika dibutuhkan, misalnya mencari

³³Nurlina Lagandja, Selaku Wali Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi "Wawancara", di Ruang Guru, 25 September 2024.

materi yang berkaitan dengan topik pelajaran hari itu. Dengan begitu, manfaatnya bisa lebih terasa dalam mendukung pembelajaran.³⁴

Sementara itu, Eddyono, wali kelas VI SD Inpres Pombewe, menambahkan bahwa meskipun tidak semua peserta didik memiliki telepon genggam pribadi, hal tersebut tidak menjadi hambatan yang berarti. Banyak siswa tetap bisa memanfaatkan perangkat milik orang tua di rumah untuk menyelesaikan tugas atau mencari materi tambahan. Hasil wawancara:

Memang benar, masih ada beberapa anak yang belum punya telepon genggam sendiri. Tetapi biasanya mereka bisa meminjam punya orang tua kalau ada tugas yang membutuhkan. Misalnya ketika guru meminta mereka mencari informasi tambahan, anak-anak yang tidak punya HP pribadi akan menggunakan HP orang tuanya di rumah. Jadi, walaupun tidak semua anak punya perangkat sendiri, mereka tetap bisa memanfaatkan teknologi ini. Yang penting orang tua ikut mengawasi supaya penggunaan telepon genggam tetap sesuai dengan tujuan belajar, bukan dipakai untuk hal-hal lain di luar pelajaran.³⁵

Tidak hanya dari perspektif guru, wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa penggunaan telepon genggam memberikan banyak manfaat dalam mendukung proses belajar. Allfiyya, peserta didik kelas VI, merasa lebih mudah memahami pelajaran ketika bisa mencari penjelasan tambahan melalui video, gambar, atau penjelasan sederhana yang tersedia secara daring. Hasil wawancara:

Kalau saya pribadi, telepon genggam itu sangat membantu. Misalnya saat pelajaran IPA yang banyak gambar tentang organ tubuh, saya lebih suka cari video penjelasan di Youtube. Di sana biasanya ada animasi yang membuat saya lebih mudah mengerti daripada hanya membaca di buku. Selain itu, kalau ada tugas dari guru, saya bisa cari contoh jawaban atau materi

³⁴Sartin Potuda, Selaku Wali Kelas IV di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi “Wawancara”, di Ruang Guru 25 September 2024.

³⁵ Eddyono, Selaku Wali Kelas VI di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi “wawancara”, di Ruang Guru, 26 September 2024

tambahan di internet. Jadi saya merasa lebih cepat selesai mengerjakan tugas dan bisa paham lebih dalam tentang pelajaran itu.³⁶

Senada dengan itu, Zahira, peserta didik kelas V, juga mengungkapkan bahwa telepon genggam memudahkannya dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Ia merasa perangkat ini mampu menjadi solusi ketika buku pelajaran saja tidak cukup untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Hasil wawancara:

Menurut saya, HP itu sangat membantu dalam belajar. Kalau hanya mengandalkan buku pelajaran, kadang penjelasannya kurang jelas. Tapi dengan HP, saya bisa langsung cari di Google atau buka aplikasi belajar. Misalnya kalau ada soal Matematika yang sulit, saya bisa temukan cara penyelesaiannya lewat internet. Dengan begitu, tugas bisa lebih cepat selesai. Saya merasa nilai saya juga jadi lebih baik karena bisa menjawab soal dengan benar setelah belajar dari HP.³⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta peserta didik di Sekolah Dasar Inpres Pombewe, dapat disimpulkan bahwa penggunaan telepon genggam memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik apabila diarahkan dengan tepat. Telepon genggam terbukti mampu menjadi sarana penting dalam membantu siswa mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas, memperkaya pengetahuan, serta mempermudah proses penyelesaian tugas sekolah. Guru menilai perangkat ini dapat memfasilitasi siswa dalam memperoleh informasi tambahan secara cepat, sehingga pembelajaran tidak hanya terbatas pada penjelasan guru atau buku teks semata. Bahkan, melalui telepon genggam, peserta didik dapat mengakses materi dalam bentuk visual maupun audio-visual seperti video pembelajaran,

³⁶Allfiyya, Selaku Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi “wawancara”, di Ruang Kelas, 27 September 2024.

³⁷Zahira, Selaku Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi “wawancara”, di Ruang Kelas, 27 September 2024.

animasi, dan aplikasi edukatif yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, telepon genggam juga mendorong tumbuhnya kemandirian belajar. Peserta didik dapat mencari penjelasan tambahan secara mandiri ketika menemui kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kondisi ini menumbuhkan rasa percaya diri dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan akademik. Bagi siswa yang belum memiliki telepon genggam pribadi, pemanfaatan perangkat milik orang tua tetap memberi kesempatan untuk merasakan manfaat teknologi ini, asalkan penggunaannya berada dalam pengawasan yang tepat. Dengan demikian, telepon genggam tidak hanya menjadi alat bantu bagi siswa yang memilikinya secara pribadi, tetapi juga bermanfaat bagi semua peserta didik ketika digunakan dengan bijak. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa dampak positif penggunaan telepon genggam di SD Inpres Pombewe terletak pada kemampuannya memperluas sumber belajar, mempermudah akses informasi, meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa, serta memperkaya pengalaman belajar melalui media interaktif.

2. Dampak Negatif

Sisi lain, penggunaan telepon genggam juga memiliki dampak negatif apabila tidak dikendalikan dengan baik. Perangkat ini dapat memicu kebiasaan bermain game berlebihan, mengakses media sosial, serta membuka konten yang tidak sesuai dengan usia anak. Selain itu, penggunaan telepon genggam tanpa batas dapat mengurangi konsentrasi belajar, menurunkan kedisiplinan, dan melemahkan kemampuan bersosialisasi peserta didik dengan lingkungan sekitar.

Jika hal ini dibiarkan, prestasi belajar siswa dapat menurun dan proses pembelajaran di kelas tidak berjalan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, guru di Sekolah Dasar Inpres Pombewe menegaskan bahwa kebijakan sekolah melarang siswa membawa telepon genggam setiap hari agar mereka tetap fokus belajar. Namun demikian, masih ditemukan adanya kecenderungan peserta didik menggunakan perangkat ini untuk hal-hal yang tidak relevan dengan tugas sekolah. Guru mengamati bahwa sebagian siswa lebih tertarik bermain game atau membuka konten hiburan daripada belajar, sehingga menyebabkan penurunan konsentrasi bahkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kurangnya pengawasan dari orang tua juga menimbulkan risiko anak menjadi terlalu bergantung pada telepon genggam dan mengurangi waktu untuk berinteraksi langsung dengan teman sebaya. Dari hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa tanpa pengawasan ketat, telepon genggam berpotensi besar menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan akademik maupun sosial peserta didik.

Sisi lain dari penggunaan telepon genggam di sekolah dasar adalah adanya dampak negatif yang dapat timbul apabila perangkat ini tidak dikendalikan dengan baik. Perangkat yang sejatinya bisa menjadi sarana belajar justru bisa mengganggu proses pembelajaran apabila digunakan untuk hal-hal yang tidak sesuai. Hal ini juga diungkapkan oleh Nurlina Lagandja, wali kelas V SD Inpres Pombewe, yang menegaskan bahwa sebagian besar masalah muncul karena anak-anak lebih tertarik menggunakan telepon genggam untuk hiburan daripada belajar. Hasil wawancara:

Sebagai guru, saya tidak bisa menutup mata bahwa HP juga membawa banyak dampak negatif bagi anak-anak. Ada beberapa siswa yang kalau sudah memegang HP, lebih tertarik membuka game atau menonton video hiburan daripada menggunakannya untuk belajar. Akibatnya, mereka sering terlambat mengumpulkan tugas atau tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan. Karena itu, sekolah kami melarang siswa membawa telepon genggam setiap hari ke kelas. Tapi tetap saja, ada anak-anak yang kecanduan dan sulit mengendalikan diri saat sudah memegang HP di rumah. Ini jelas mengganggu proses belajar mereka dan membuat konsentrasi mereka menurun.³⁸

Selain itu, Sartin Potuda, wali kelas IV SD Inpres Pombewe, juga menyampaikan bahwa kurangnya pengawasan dari orang tua menjadi salah satu faktor utama yang memperparah dampak negatif penggunaan telepon genggam. Menurutnya, banyak peserta didik yang menggunakan perangkat ini tanpa batasan waktu sehingga mengganggu kebiasaan belajar dan juga kesehatan. Hasil wawancara:

Saya sering menemukan anak-anak bercerita bahwa mereka bermain HP sampai larut malam, padahal besoknya harus sekolah. Kondisi ini membuat mereka mengantuk di kelas, sulit berkonsentrasi, bahkan kadang tidak siap mengikuti pelajaran. Saya kira masalahnya ada pada kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah. Anak-anak diberi kebebasan menggunakan telepon genggam tanpa batas, akhirnya lebih banyak waktu terbuang untuk game atau media sosial daripada belajar. Kalau hal seperti ini dibiarkan, prestasi anak tentu akan menurun. Selain itu, saya perhatikan mereka jadi lebih suka bermain sendiri dengan HP daripada berinteraksi dengan teman sebayanya.³⁹

Pandangan lain juga disampaikan oleh Eddyono, wali kelas VI SD Inpres Pombewe, yang menekankan bahwa ketergantungan anak terhadap telepon genggam telah mengurangi kemandirian mereka dalam belajar. Hasil wawancara:

Anak-anak sekarang cenderung bergantung pada HP untuk segala hal. Kalau ada tugas, bukannya mencoba memahami buku atau bertanya ke guru, mereka langsung membuka internet. Hal ini memang membuat mereka cepat

³⁸Nurlina Lagandja, Selaku Wali Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi "Wawancara", di Ruang Guru, 25 September 2024.

³⁹Sartin Potuda, Selaku Wali Kelas IV di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi "Wawancara", di Ruang Guru 25 September 2024.

mendapat jawaban, tetapi kemampuan berpikir kritisnya jadi berkurang. Bahkan ada yang asal menyalin dari internet tanpa benar-benar memahami isi materi. Saya melihat kecenderungan ini cukup berbahaya karena membuat anak kurang mandiri, disiplin, dan mudah putus asa kalau tidak ada akses HP. Padahal, tujuan belajar seharusnya melatih mereka berpikir dan berusaha terlebih dahulu.⁴⁰

Dari sisi peserta didik, Allfiyya, siswa kelas VI, secara jujur mengakui bahwa dirinya lebih sering tergoda menggunakan telepon genggam untuk bermain gim dibandingkan mengerjakan tugas sekolah. Hasil wawancara:

Kalau saya kadang lebih suka main game di HP daripada belajar. Apalagi kalau sudah asyik, saya bisa lupa waktu sampai tugas sekolah terlambat dikerjakan. Guru sering menegur karena saya tidak siap mengumpulkan tugas. Saya tahu itu salah, tapi memang sulit mengendalikan diri kalau game-nya seru.⁴¹

Senada dengan itu, Zahira, peserta didik kelas V, juga menuturkan pengalamannya bahwa telepon genggam lebih sering digunakan untuk membuka aplikasi hiburan seperti TikTok daripada dimanfaatkan untuk belajar. Hasil wawancara:

Saya sering pakai HP untuk buka TikTok atau nonton video hiburan. Kadang saya lupa kalau harus belajar atau kerjakan PR. Akibatnya, saya jadi kurang siap saat ditanya guru di kelas. Orang tua saya juga sudah sering mengingatkan, tapi memang susah kalau sudah keasyikan pegang HP. Jadi memang benar, HP bisa membantu belajar, tapi kalau tidak dijaga, justru bikin malas belajar.⁴²

Berdasarkan rangkaian hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan telepon genggam di SD Inpres Pombewe memang tidak terlepas dari dampak negatif yang cukup signifikan. Dari perspektif guru, perangkat ini sering kali mengganggu konsentrasi, menurunkan kedisiplinan, serta mendorong

⁴⁰ Eddyono, Selaku Wali Kelas VI di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi “wawancara”, di Ruang Guru, 26 September 2024

⁴¹ Allfiyya, Selaku Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi “wawancara”, di Ruang Kelas, 27 September 2024.

⁴² Zahira, Selaku Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi “wawancara”, di Ruang Kelas, 27 September 2024.

perilaku kecanduan pada hiburan digital. Guru juga menyoroti adanya peran besar orang tua yang belum optimal dalam mengawasi anak-anaknya, sehingga peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam menggunakan telepon genggam di rumah tanpa batasan waktu yang jelas. Akibatnya, waktu belajar berkurang, kualitas interaksi sosial menurun, bahkan kesehatan fisik seperti pola tidur ikut terganggu. Dari sisi peserta didik sendiri, mereka mengakui kesulitan untuk mengendalikan diri, lebih tertarik pada gim atau hiburan, serta sering menunda atau lalai dalam mengerjakan tugas sekolah. Dengan demikian, meskipun telepon genggam memiliki potensi positif, dampak negatifnya tetap menjadi ancaman serius apabila tidak dikelola dengan bijak. Hal ini menunjukkan perlunya kolaborasi antara guru, orang tua, dan peserta didik untuk menetapkan aturan yang jelas, membatasi waktu penggunaan, serta mengarahkan telepon genggam hanya pada hal-hal yang mendukung pembelajaran. Tanpa adanya pengawasan dan kontrol yang memadai, perangkat ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan mengurangi kualitas perkembangan akademik maupun sosial anak.

C. Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Telpon Genggam Sebagai Alat Bantu Belajar di Sekolah Dasar Inpres Ponbewe Kecamatan Sigi Kabupaten Biromaru

Persepsi peserta didik terhadap penggunaan telepon genggam sebagai alat bantu belajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi efektivitas penggunaannya dalam proses pendidikan. Peserta didik cenderung melihat telepon genggam tidak hanya sebagai sarana komunikasi atau hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat membantu mereka dalam mencari informasi, mengakses materi, serta memahami pelajaran dengan lebih mudah. Namun

demikian, persepsi tersebut tidak seragam, karena sebagian peserta didik masih menganggap telepon genggam lebih menarik sebagai media hiburan dibandingkan untuk mendukung aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik di SD Inpres Pombewe menunjukkan antusiasme positif terhadap penggunaan telepon genggam dalam pembelajaran. Mereka merasa lebih termotivasi karena dapat belajar melalui aplikasi edukatif, video pembelajaran, dan pencarian informasi secara daring. Hal ini membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih cepat dan menarik. Akan tetapi, terdapat pula peserta didik yang mempersepsikan telepon genggam sebagai distraksi, karena lebih sering digunakan untuk bermain gim atau mengakses media sosial daripada mendukung kegiatan belajar. Dengan demikian, persepsi peserta didik terhadap telepon genggam masih beragam, dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan serta arahan yang diberikan oleh guru maupun orang tua. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai persepsi peserta didik, dilakukan wawancara dengan wali kelas. Dari hasil wawancara, guru menilai bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan positif terhadap telepon genggam karena dianggap membantu dalam memperluas sumber belajar, meskipun tetap ada tantangan dalam hal pengawasan.

Menurut Nurlina Lagandja, wali kelas V di SD Inpres Pombewe, siswa umumnya melihat telepon genggam sebagai alat yang praktis untuk menunjang aktivitas belajar. Ia menjelaskan bahwa banyak siswanya yang merasa lebih mudah memahami pelajaran ketika didukung oleh pencarian informasi melalui telepon genggam. Namun demikian, guru juga menyadari bahwa ketertarikan

siswa pada hiburan di dalam perangkat ini tidak dapat dipisahkan dari keseharian mereka. Hasil wawancara:

Kalau dilihat dari pengalaman saya mengajar, anak-anak sekarang memang sudah terbiasa dengan telepon genggam. Mereka merasa lebih cepat mendapatkan jawaban kalau ada PR atau tugas. Ada anak yang bilang, daripada bingung membaca di buku yang kadang bahasanya sulit, lebih baik mereka cari penjelasan tambahan lewat HP karena lebih praktis. Dari sisi itu, saya melihat persepsi anak-anak terhadap HP sangat positif, karena dianggap bisa membantu belajar. Tetapi memang saya tidak bisa menutup mata, ada juga anak-anak yang masih lebih tertarik dengan game atau media sosial. Jadi persepsinya bercampur, tergantung anaknya, apakah ia menggunakan untuk belajar atau untuk hiburan semata.⁴³

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Sartin Potuda, wali kelas IV. Menurutnya, sebagian besar siswa menyukai penggunaan telepon genggam untuk pembelajaran karena dapat digunakan untuk mengakses aplikasi edukatif. Akan tetapi, ia juga menyoroti adanya siswa yang belum mampu mengendalikan diri sehingga lebih memprioritaskan hiburan dibandingkan kegiatan belajar. Hasil wawancara:

Kalau saya lihat, anak-anak di kelas IV itu sangat antusias kalau belajar menggunakan HP. Mereka senang karena bisa membuka aplikasi latihan soal atau menonton video pembelajaran. Dari situ terlihat bahwa mereka menganggap HP itu membantu. Namun, memang tidak semua anak punya pemikiran sama. Ada juga yang persepsinya lebih ke hiburan. Mereka kalau sudah pegang HP, maunya main game atau buka aplikasi yang lucu-lucu. Jadi menurut saya, persepsi mereka tentang HP sangat bergantung pada kebiasaan. Kalau dibiasakan untuk belajar, mereka akan anggap HP itu penting untuk belajar. Tapi kalau lebih sering dipakai hiburan, ya mereka anggap HP itu hanya untuk main.⁴⁴

Eddyono, wali kelas VI, menambahkan bahwa persepsi peserta didik terhadap telepon genggam juga dipengaruhi oleh peran orang tua. Menurutnya,

⁴³Nurlina Lagandja, Selaku Wali Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi "Wawancara", di Ruang Guru, 25 September 2024.

⁴⁴Sartin Potuda, Selaku Wali Kelas IV di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi "Wawancara", di Ruang Guru 25 September 2024.

banyak anak yang menyadari manfaat HP untuk belajar, tetapi pada saat yang sama mereka sulit mengendalikan diri ketika berhadapan dengan aplikasi hiburan.

Hasil wawancara:

Kalau ditanya tentang persepsi anak-anak, mereka biasanya bilang HP itu membantu belajar. Saya pernah mendengar langsung dari murid-murid saya, mereka lebih mudah paham materi kalau ada tambahan dari HP, misalnya buka Youtube untuk pelajaran IPA atau Matematika. Jadi mereka melihat HP sebagai alat bantu belajar. Tapi sayangnya, persepsi itu tidak konsisten, karena pada kenyataannya, mereka juga lebih tertarik untuk bermain game. Apalagi kalau di rumah tidak ada pengawasan dari orang tua. Jadi, walaupun anak menganggap HP bisa membantu belajar, tetap ada kecenderungan mereka lebih suka hiburan. Saya kira, di sini pengawasan guru dan orang tua sangat menentukan agar persepsi mereka bisa lebih diarahkan pada manfaat positif.⁴⁵

Salah satu peserta didik, Allfiyya dari kelas VI, mengungkapkan bahwa ia merasa telepon genggam membuat proses belajar lebih menarik. Menurutnya, perangkat ini memberi kemudahan dalam memahami pelajaran melalui penjelasan tambahan berbentuk gambar dan video. Hasil wawancara:

Kalau menurut saya, HP itu penting sekali untuk belajar. Misalnya kalau ada pelajaran yang susah, seperti IPA tentang organ tubuh, saya bisa lihat video animasi di Youtube. Dari situ saya jadi lebih paham karena ada gambarnya bergerak, tidak cuma tulisan di buku. Saya juga sering pakai HP untuk cari jawaban tugas atau soal-soal tambahan. Jadi saya merasa lebih siap di kelas. Menurut saya, HP itu membantu sekali, karena kalau hanya dari buku kadang saya masih bingung. Tapi memang, saya juga kadang suka lupa belajar kalau sudah main game. Jadi sebenarnya persepsi saya tentang HP itu dua, bisa bantu belajar, tapi kalau tidak dikendalikan bisa juga bikin malas belajar.⁴⁶

Senada dengan itu, Zahira, peserta didik kelas V, mengemukakan bahwa ia menganggap telepon genggam sebagai sarana yang memudahkan dalam mengerjakan tugas dan mencari penjelasan tambahan. Namun, ia juga mengakui

⁴⁵ Eddyono, Selaku Wali Kelas VI di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi “wawancara”, di Ruang Guru, 26 September 2024

⁴⁶ Allfiyya, Selaku Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi “wawancara”, di Ruang Kelas, 27 September 2024.

bahwa terkadang lebih tergoda untuk membuka aplikasi hiburan daripada belajar.

Hasil wawancara:

Menurut saya, HP itu sangat membantu dalam belajar. Kalau saya ada PR Matematika yang sulit, saya langsung cari cara penyelesaiannya di Google atau nonton video tutorial. Itu membuat saya jadi lebih cepat mengerti. Saya juga sering buka aplikasi belajar yang ada latihan soal-soalnya. Jadi kalau ditanya, saya anggap HP itu sangat bermanfaat untuk sekolah. Tapi memang, kadang saya juga lebih tertarik buka TikTok atau nonton video hiburan. Kalau sudah begitu, saya suka lupa kerjakan PR. Jadi walaupun saya tahu HP itu alat bantu belajar, tetap saja kadang saya gunakan untuk hiburan.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas maupun peserta didik, dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik di SD Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru terhadap penggunaan telepon genggam sebagai alat bantu belajar bersifat positif tetapi masih bercampur dengan tantangan penggunaan untuk hiburan. Sebagian besar peserta didik menganggap telepon genggam sebagai media yang praktis dan efektif untuk menunjang proses pembelajaran. Mereka merasa lebih terbantu dalam memahami materi melalui pencarian informasi daring, aplikasi edukatif, maupun video pembelajaran yang membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa telepon genggam dipersepsikan sebagai alat bantu belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Namun demikian, tidak semua peserta didik memiliki persepsi yang sama. Masih ada sebagian siswa yang memandang telepon genggam lebih menarik untuk hiburan, seperti bermain gim atau membuka media sosial. Kondisi ini mengakibatkan telepon genggam juga berpotensi menjadi distraksi dalam belajar. Pandangan guru menguatkan hal ini,

⁴⁷Zahira, Selaku Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi “wawancara”, di Ruang Kelas, 27 September 2024.

di mana mereka melihat bahwa pola kebiasaan serta pengawasan dari orang tua sangat memengaruhi arah penggunaan telepon genggam oleh siswa, apakah lebih dominan dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar atau justru untuk hiburan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa persepsi peserta didik terhadap telepon genggam berada pada dua sisi: di satu sisi sebagai media yang mempermudah dan memperkaya pengalaman belajar, di sisi lain sebagai perangkat yang bisa melemahkan fokus belajar jika tidak dikendalikan. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik agar telepon genggam digunakan secara lebih produktif dalam mendukung keberhasilan belajar di sekolah maupun di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan terkait dengan Dampak Penggunaan Telpon Genggam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak Penggunaan Telpon Genggam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi, yaitu:

Penggunaan telepon genggam di SD Inpres Pombewe Kecamatan Sigi membawa dampak ganda bagi prestasi belajar peserta didik. Di satu sisi, perangkat ini bermanfaat untuk memperluas akses informasi, mempermudah penyelesaian tugas, meningkatkan motivasi, dan menumbuhkan kemandirian belajar. Namun, di sisi lain, tanpa pengawasan yang tepat, telepon genggam dapat menurunkan konsentrasi, memicu kecanduan gim atau hiburan digital, serta mengurangi interaksi sosial. Oleh karena itu, pemanfaatan telepon genggam perlu diarahkan secara bijak melalui peran aktif guru dan orang tua agar benar-benar mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Pesepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Telpon Genggam Sebagai Alat Bantu Belajar di Sekolah Dasar Inpres Ponbewe Kecamatan Sigi Kabupaten Biromaru. Yaitu:

Persepsi peserta didik SD Inpres Pombewe terhadap penggunaan telepon genggam sebagai alat bantu belajar umumnya positif karena dianggap memudahkan pencarian informasi, mengakses materi tambahan, dan membuat pembelajaran lebih menarik. Namun, sebagian siswa masih memandang telepon genggam lebih menarik sebagai sarana hiburan, sehingga berpotensi mengganggu konsentrasi belajar. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam mengarahkan penggunaan telepon genggam agar lebih produktif dan mendukung prestasi belajar.

B. Implikasi Penelitian

Adapun implikasi penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut;

1. Penggunaan Telepon Genggam yang Bijak

Peserta didik diharapkan menggunakan telepon genggam sebagai alat bantu belajar. Dengan literasi digital yang baik, mereka dapat mengidentifikasi aplikasi relevan dan mengevaluasi informasi, meningkatkan pemahaman akademis.

2. Kerja Sama Antara Guru dan Wali Kelas

Guru dan wali kelas perlu berkolaborasi mengawasi penggunaan telepon genggam dengan aturan jelas dan komunikasi terbuka, menciptakan lingkungan belajar yang aman.

3. Peran Aktif Orang Tua

Orang tua harus aktif mengawasi penggunaan telepon genggam, menetapkan aturan, dan berdiskusi tentang teknologi untuk membantu anak memahami batasan dan tanggung jawab.

4. Acuan untuk Penelitian Selanjutnya

Karya tulis ini dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan mengenai dampak penggunaan telepon genggam dalam pendidikan, mengeksplorasi strategi pengajaran dan dampak jangka panjang pada keterampilan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmurti, Dkk, “Dampak Penggunaan Smartphone Di Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Komunikasi Kareba*, Vol 6 ,(2), 2020,
- Bawelle, Christo F. N. dkk, “Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Fungsi Penglihatan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado Angkatan 2016”, *Jurnal E-Biomedik*, Vol 4 (2), 2020,
- Damawiyah, Siti dkk,” Ketajaman Penglihatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Rw 10 Desa Kramat Jegu Taman Sidoarjo”, *Jurnal Kesehatan*, Vol 12 ,(2), 2020.
- Darmiah, “Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 11,(1), 2021
- Data anak yang mengakses internet” *databoks.katadata.co.id*
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/bps-8899-anak-5-tahun-ke-atas-mengakses-internet-untuk-media-sosial> (2 februari 2024)
- Data penggunaan telpon genggam di bawah umur” *kumparan .com*
[http://kumparan.com/kumparannews/survei kpai anak pakai gadget](http://kumparan.com/kumparannews/survei-kpai-anak-pakai-gadget).(2 february
- Dr. Meriyati, M.Pd, *Memahami Karakteristik Anak Didik* (Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015), 5
- Dwitrayani, Made Christin dkk, “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi Dan Kepuasan Pengguna Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung”, *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.6, (1), 2020.
- Eddyono S.Pd selaku wali kelas enam di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi ”wawancara”, 26 September 2024
- Fatchan, Ach , *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi* (Yogyakarta: IKAPI, 2015).
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta:Ar-ruzz, 2016).
- Kaseim, Kasiyanto, *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi*, (Jakarta : Prenada Group, 2015)

- Keraf, Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998).
- Keswara, Umi Romayati, "Perilaku Penggunaan Gadget Dengan Kualitas Tidur Pada Remaja", *Jurnal Kesehatan*, Vol 13 (3), 2020.
- Laganja, Hj. Nurlina, S.Pd, selaku wali kelas lima di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi "Wawancara", Kantor Sekolah, 25 September 2024.
- Manfaat telpon genggam" *seiketindonesia.com* <https://seiketindonesia.com/5-manfaat-telepon-seluler-bagi-kebutuhan-masyarakat/> (2 februari 2024)
- Manfaat telpon genggam di dunia pendidikan" *seiketindonesia.com* https://www.kompasiana.com/sarkantowing8956/6356c98d4addee1a733cc92/manfaat-gadget-dalam-dunia-pendidikan#google_vignette (2 februari 2024)
- Moleong, & J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Tahir, Narda, dkk, "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Minat Siswa Dalam Belajar Matematika di UPDT Smp Negeri Barru", *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol 13, No 2 (2022) > (2 februari 2024)
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Cakra Books, 2014).
- Nur, Muh. Zainuddin, "Kontrol Sosial Orangtua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Remaja (Studi Di Desa Giring-Giring Kecamatan Bontompo Kabupaten Gowa)", *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, Vol. 3 (1), 2020.
- Nurhakim, Syerif, *Dunia Komunikasi dan Gadget*, (Jakarta: Bestari, 2015)
- Nurhakim, Syerif, *Dunia Komunikasi dan Gadget*. (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2015).
- Oprator seluler yang ada di indonesia" kumparan.com <https://kumparan.com/how-to-teknologi/daftar-kode-nomor-operator-seluler-di-indonesia-1xTI8XnRtVj/full> (2 februari 2024)
- Pengertian telpon genggam" *kompasiana.com* <https://www.kompasiana.com/fenomena-ponsel-dalam-komunikasi-indonesia-dan-dampaknya> (2 februari 2024)

Perkembangan informasi dan teknologi di indonesia” bkpp.bengkulukota.go.id
["https://bkpp.bengkulukota.go.id/sejarah-dan-perkembangan-teknologi-informasi-dan-komunikasi/](https://bkpp.bengkulukota.go.id/sejarah-dan-perkembangan-teknologi-informasi-dan-komunikasi/) (1 februari 2024)

Potuda, Sartin, S.Pd wali kelas empat di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”Wawancara”, 25 September 2024.

Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

Prastowo, Andi , *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Cet. III: Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

Pratiwi, Nuning Indah, “Pengguna Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (Agustus 2017)

Rosyid R. M ,Bambang, H. P., “Perancangan Sistem Informasi Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Audit Studi Kasus Inspektorat Ppatk.” *Jurnal Komputer Dan Informatika* 15(1):229–37.2020 (26 Oktober 2024

Rahayu, Dwi, “Penanaman Nilai-Nilai Budaya Keagamaan pada Peserta Didik di SDN Inpres Bumi Bahari” (Skripsi tidak diterbitkan, IAIN Palu 2015).

Rejeki, Hendriana Sri, dkk, “Implementasi Permainan Tradisional Sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar” *Tadulako Journal Sport Sciences Adn Physical Education, Home* > Vol 8, No 1 (2020) > Rejeki (10 februari 2024)

Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), 65.

Ridwan,Muhammad ,” *Dampak Penggunaan Handphone Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Sungai Jempun Kecamatan Tembilahan*” *Skripsi Tidak Diterbitkan, Studi Agama Islam*, Universitas STAI Auliaurrasyidin, Tembilahan, 2020.

Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33(Januari-Juni2018)

Sobon, Kosmas dkk,” Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Mapanget Kota Manado”, *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol.3,(2), 2020, h. 97-98

- Soemarwoto, Otto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998)
- Sorby. M.Gustian, :Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak” , *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* , Vol 2, (2) , 2020.
- Suharmin dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu Pendekatan, Edisi II* (Cet IX, Jakarta: Renika Cipta, 1992),
- Sumasno, Hadi, “Pemeriksaan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22.1 2017.
- Tahir, Narda, Rustan Efendy dan Hasmiah Herawaty, “Pengaruh Penggunaan Heandphone Terhadap Minat Siswa Dalam Belajar Matematika Di UPTD Smp Negeri Barru” *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, home* > Vol 13, No 2 (2022) > Tahir (2 februari 2024)
- Ula,Wahyu Rikha Rofikhatul Ula, “Dampak Kecanduan Smarphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, home* > Nol 3, Vo. 1(2021) > Ula (2 februari 2024)

DAFTAR INFORMAN

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Hj. Nurlina Ligandja, S.Pd	Wali kelas lima	
Sartin Potuda, S.Pd	Wali kelas Empat	
Eddyono S.Pd	Wali Kelas Enam	

DAFTAR INFORMAN PESERTA DIDK

NAMA	KELAS
Allfiyya	Enam
Azam	Enam
Fentin	Enam
Zakky	Enam
Quratun	Lima
Zahira	Lima
Dewa	Lima
Siti Zahira	Lima
Anugrah	Empat
Nazwa	Empat
Abizar	Empat
Aqila	Empat

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Dampak Penggunaan Telpon Genggam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Peneliti : Siti Juliaha A. Asuku

Nim : 19.1.04.0038

Lokasi : SD INPRES POMBEWE

Wawancara ini peneliti buat untuk menggali data, dan informasi

KEPALA SEKOLAH & WALI KELAS

1. Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai penggunaan telepon genggam terhadap peserta didik?
2. Apa dampak positif dan negatif mengenai penggunaan telepon genggam terhadap peningkatan prestasi peserta didik?
3. Bagaimana tanggapan ibu atau bapak mengenai dampak telpon gengga terhadap prestasi belajar peserta didik?

Quisioner

Nama:

Kelas:

Jawablah dengan memberikan tanda centang pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Iya	Tidak
1.	Apakah anda memiliki telpon genggam?		
2.	Apakah anda sering menggunakan telpon genggam tau handphone?		
3.	Apa anda menggunakan telpon		

	genggam dalam mendukung proses pembelajaran anda?		
4.	Apakah ada dampak positif yang anda dapatkan saat menggunakan telpon genggam?		
5.	Apakah ada dampak negatif yang anda dapatkan saat menggunakan telpon genggam?		
6.	Apakah penggunaan telpon genggam atau handphone berpengaruh terhadap perestasi belajar anda?		

DATA WAWANCARA

1. Data Wawancara Bersama Hj. Nurlina Ligandja, S.Pd selaku wali kelas lima di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

No	Pertanyaan	Jawaban	Deskripsi
1	Bagaimana pendapat ibu atau bapak mengenai penggunaan telpon genggam terhadap peserta didik?	telepon genggam memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran di Sekolah Inpres Pombewe jika digunakan secara bijak. Dengan akses ke informasi dan aplikasi edukatif, telepon genggam dapat membantu peserta didik menyelesaikan tugas dan memperkaya pengetahuan. Namun, kebijakan ketat mengenai penggunaannya di sekolah bertujuan menjaga fokus dan disiplin, mengingat risiko penyalahgunaan seperti bermain game atau mengakses konten tidak bermanfaat. Oleh karena itu, pengawasan dan arahan dari guru sangat penting agar peserta didik dapat memanfaatkan telepon genggam sebagai alat yang mendukung proses belajar, bukan sebagai penghalang	•Manfaat penggunaan telpon genggam. •Kebijakan penggunaan telpon genggam di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.
2	Apa dampak positif dan negatif mengenai penggunaan telpon gengga terhadap peningkatan prestasi peserta didik?		
3	Bagaimana tanggapan ibu atau bapak mengenai dampak telpon gengga terhadap prestasi belajar peserta didik?		•Komitmen Guru •Potensi Risiko •Pendekatan Positif

2. Data Wawancara Bersama Ibu Sartin Potuda, S.Pd selaku wali kelas empat di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

No	Pertanyaan	Jawaban	Deskripsi
1	Bagaimana pendapat ibu atau bapak mengenai penggunaan telpon genggam terhadap peserta didik?	penggunaan telepon genggam di Sekolah Inpres Pombewe dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran dengan akses ke informasi dan aplikasi edukatif. Namun, perlu pengawasan	•Kontribusi Positif Telepon Genggam: •Kebutuhan

2	Apa dampak positif dan negatif mengenai penggunaan telpon gengga terhadap peningkatan prestasi peserta didik?	ketat dari guru dan orang tua untuk mencegah dampak negatif, seperti gangguan konsentrasi, ketergantungan, dan penurunan kemampuan sosial. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting agar peserta didik dapat memanfaatkan telepon genggam secara bijak dan bertanggung jawab, mendukung perkembangan mereka tanpa mengabaikan kesehatan fisik dan emosional.	Pengawasan •Dampak Negatif Potensial • Kolaborasi Sekolah dan Keluarga •Kesehatan Fisik dan Emosional
3	Bagaimana tanggapan ibu atau bapak mengenai dampak telpon gengga terhadap prestasi belajar peserta didik?		

3. Data Wawancara Bersama bapak Eddyono S.Pd selaku wali kelas enam di Sekolah Dasar Inpres Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

No	Pertanyaan	Jawaban	Deskripsi
1	Bagaimana pendapat ibu atau bapak mengenai penggunaan telpon genggam terhadap peserta didik?	pemanfaatan telepon genggam di Sekolah Dasar Inpres Pombewe belum optimal, karena banyak peserta didik bergantung pada perangkat milik orang tua dan beberapa bahkan tidak memiliki telepon genggam sama sekali.	•Kondisi Pemanfaatan Telepon Genggam •Potensi Positif •Tantangan yang dihadapi. •Pentingnya Pengawasan dan Pendidikan
2	Apa dampak positif dan negatif mengenai penggunaan telpon gengga terhadap peningkatan prestasi peserta didik?	Meskipun ada potensi positif dalam akses informasi yang dapat meningkatkan pengalaman belajar, tantangan muncul akibat kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru. Tanpa bimbingan yang efektif, peserta didik berisiko terjerumus dalam penggunaan yang tidak produktif, mengakses konten yang tidak relevan, dan mengabaikan tugas akademik. Oleh karena itu, kontrol yang ketat dan pendidikan tentang	
3	Bagaimana tanggapan ibu atau bapak mengenai dampak telpon gengga terhadap prestasi belajar peserta didik?		

		penggunaan telpon genggam yang bijak sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.	
--	--	---	--

=

DOKUMENTASI



Doc: Wawancara Bersama Wali Kelas Enam(26 September 2024)



Doc: Wawancara Besarsama Wali Kelas Lima (25 September 2024)



Doc: Wawancara Bersama Wali Kelas Empat (25 September 2024)



Doc: Wawancara Bersama salah satu peserta didik kelas empat (26 September 2024)



Doc: Wawancara Bersama salah satu peserta didik kelas empat (26 September 2024)



Doc: Wawancara Bersama salah satu peserta didik kelas empat (26 September 2024)



Doc: Wawancara Bersama salah satu peserta didik kelas lima (25 September 2024)



Doc: Wawancara Bersama salah satu peserta didik kelas lima (25 September 2024)



Doc: Wawancara Bersama salah satu peserta didik kelas lima (25 September 2024)



Doc: Wawancara Bersama salah satu peserta didik kelas enam (25 September 2024)



Doc: Wawancara Bersama salah satu peserta didik kelas enam (25 September 2024)



Doc: Wawancara Bersama salah satu peserta didik kelas enam (25 September 2024)

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama	: Siti Juliaha A. Asuku
Tempat Tanggal Lahir	: Patukuki, 6 Juli 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidiah Fakultas	: Tarbiyah dKeguruan
Nomor Induk Mahasiswa	: 19.1.04.0038
Alamat	: Jalan Samudra

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama	: Amat Asuku
Agama	: Islam
Pendidikan	: SD
Pekerjaan	: Tani
Alamat	: Desa Luk

Ibu

Nama	: Rusni Kappe
Agama	: Islam
Pendidikan	: SD
Pekerjaan	: Tani
Alamat	: Desa Luk

Pendidikan

1. SDN 2 Luk, tamat tahun 2013
2. SMPN 2 Peling Tengah, tamat tahun 2016
3. SMAN 1 Tinangkung, tamat tahun 2019